



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
MELALUI PENERAPAN METODE FULL COSTING SEBAGAI  
DASAR PENENTUAN HARGA JUAL  
(STUDI KASUS PADA UMKM WILVIA COLLECTION DI  
KABUPATEN BOGOR)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

Abdul Rozzakul Faroj

022118313

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
JUNI 2022**



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
MELALUI PENERAPAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI  
DASAR PENENTUAN HARGA JUAL  
(STUDI KASUS PADA UMKM WILVIA COLLECTION DI  
KABUPATEN BOGOR)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)  
Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
MELALUI PENERAPAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI  
DASAR PENENTUAN HARGA JUAL  
(STUDI KASUS PADA UMKM WILVIA COLLECTION DI  
KABUPATEN BOGOR)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Rabu, 29 Juni 2022

Abdul Rozzakul Faroj

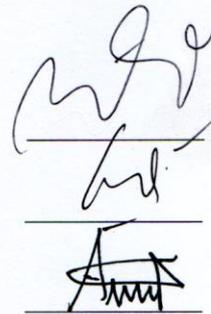
022118313

Disetujui

Ketua Penguji Sidang  
(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE.,MSi.,CMA.,CAPM)

Ketua Komisi Pembimbing  
(Budiman Slamet, Drs., Ak., MSi., CA., CFrA)

Anggota Komisi Pembimbing  
(Abdul Kohar, S.E.,M.Ak., CSR., CTCP., CPSP)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Rozzakul Faroj

NPM : 0221 18 313

Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Melalui Penerapan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Pada Umkm Wilvia Collection Di Kabupaten Bogor)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari skripsi diatas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 04 Juli 2022



Abdul Rozzakul Faroj

0221 18 313



**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022**

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

ABDUL ROZZAKUL FAROJ 022118313. Program Studi Akuntansi. Konsentrasi Akuntansi Manajemen. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Melalui Penerapan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Pada Umkm Wilvia Collection Di Kabupaten Bogor). Dibawahi bimbingan BUDIMAN SLAMET dan ABDUL KOHAR. 2022

Usaha kecil dan menengah (UMKM) berada di garis depan guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Masalah yang dihadapi umkm wilvia collection adalah dalam perhitungan harga pokok produksi. Sehingga harga pokok produksi yang dihitung oleh umkm masih kurang tepat. UMKM Wilvia Collection adalah usaha di bidang manufaktur yang melakukan aktivitas produksinya dengan membeli bahan mentah lalu memprosesnya menjadi barang jadi dan menjual barang jadi tersebut. Produk utama dari UMKM Wilvia Collection adalah tas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Wilvia Collection dengan menggunakan metode perusahaan dan *full costing* guna untuk mendapatkan harga jual yang lebih akurat dari hasil penelitian, serta memberikan saran terhadap UMKM Wilvia Collection agar bisa meningkatkan laba dan bisa bersaing dengan usaha yang sejenis.

Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Jenis data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu data Kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Data Primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yakni melakukan survey dengan cara mengamati secara langsung pada objek penelitian berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis yang digunakan di penelitian ini adalah penelitian *descriptive non statistics*,

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu, Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan, terdapat selisih sebesar Rp 800,96 pada setiap model tas. Sehingga perhitungan harga jual dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 29% dengan metode perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode full costing. Terdapat selisih harga jual antara metode perusahaan dengan metode full costing pada setiap model tas yaitu sebesar Rp 1.000. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih baik dalam menganalisis biaya produksi dari pada perhitungan harga pokok produksi perusahaan, dikarenakan metode *full costing* memasukan dan menghitung biaya overhead pabrik secara rinci. Sehingga biaya aktual yang dihasilkan dari perhitungan sebelumnya sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode *Full Costing*.

## **PRAKATA**

Dengan memanjatkan puji dan syukur Allah S.W.T., karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Melalui Penerapan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (STUDI KASUS PADA UMKM WILVIA COLLECTION DI BOGOR)”

Dalam menyusun Skripsi ini, penulis mengalami hambatan dan juga mendapat dorongan serta saran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah S.W.T., karena berkat rahmat-Nya lah penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kedua orangtua tercinta yang selalu mendoakan anaknya agar dapat lulus, sukses dan bahagia, dan kedua kakak saya dan adik saya yang selalu memberikan dukungan sepenuhnya kepada saya
3. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak.,MM.,CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto. Ak.,MBA.,CMA.,CCSA.,CA.,CSEP.,QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak Budiman Slamet, Drs., Ak., MSi., CA., CFrA selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu memberi arahan serta dukungan dalam pembuatan skripsi ini
7. Bapak Abdul Kohar, S.E.,M.Ak., CSR.P., CTCP., CPSP selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu memberikan arahan serta dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE.,MSi.,CMA.,CAPM.,CAP selaku ketua penguji yang telah memberikan saran dan arahnya dalam pembuatan skripsi ini.
9. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E.,M.Ak.,AWP.,CTCP.,CFA.,CNPHRP.,CAP selaku anggota penguji yang telah memberikan saran dan arahnya dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Skripsi ini. Untuk itu, segala saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan terbuka untuk penyempurnaannya dimasa yang akan datang, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri.

Bogor, Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN& PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	3
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	3
1.2.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian .....	4
1.3.1. Maksud Penelitian .....	4
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.4.1. Kegunaan Praktis.....	4
1.4.2. Kegunaan Akademis/Teoritis .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Akuntansi Manajemen dan Konsep biaya .....	6
2.1.1. Akuntansi manajemen .....	6
2.1.2. Konsep Biaya .....	7
2.2. Harga Pokok Produksi.....	9
2.2.1. Pengertian Harga Pokok Produksi .....	9
2.2.2. Manfaat Harga Pokok Produksi.....	9
2.2.3. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi .....	10
2.2.4 Unsur-Unsur Biaya Produksi.....	10
2.2.5. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi .....	12

2.2.6. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi .....	12
2.3. Harga Jual .....	13
2.3.1. Penentuan Harga Jual dengan <i>Cost Plus Pricing Method</i> .....	15
2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	15
2.4.1. Penelitian Sebelumnya .....	15
2.4.2. Kerangka Pemikiran .....	19
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	22
3.4 Operasional Variabel.....	22
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	23
3.6. Metode Pengolahan / Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	25
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
4.1.1. Perkembangan dan Kegiatan Usaha .....	25
4.1.1.1. Perkembangan UMKM Wilvia Collection.....	25
4.1.1.2. Kegiatan Usaha Pada UMKM Wilvia Collection .....	25
4.1.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Pada Umkm Wilvia Collection .....	27
4.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	28
4.2.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Wilvia Collection.....	25
4.2.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> .....	25
4.3. Perhitungan Harga Jual Menggunakan <i>Cost Plus Pricing Method</i> .....	33
4.4. Pembahasan.....	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	47
5.1 Simpulan .....	47
5.2. Saran .....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	48
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	48
LAMPIRAN.....	48

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Harga jual UMKM Wilvia Collection dan Usaha lain yang sejenis .....	3
Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya .....	15
Tabel 3.1. Operasional Variabel.....	23
Tabel 4.1. Peralatan dan Mesin Dalam Proses Produksi.....	26
Tabel 4.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tas Wanita Model 1 Dengan Menggunakan Metode Perusahaan.....	29
Tabel 4.3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tas Wanita Model 2 Dengan Menggunakan Metode Perusahaan.....	31
Tabel 4.4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tas Wanita Model 3 Dengan Menggunakan Metode Perusahaan.....	32
Tabel 4.5. Biaya Bahan Baku Tas Wanita .....	34
Tabel 4.6. Biaya Tenaga Kerja Langsung Tas Wanita Model 1,2, dan 3 .....	35
Tabel 4.7. Biaya Bahan Penolong Tas Wanita Tas Wanita Model 1 .....	35
Tabel 4.8. Biaya Bahan Penolong Tas Wanita Tas Wanita Model 2 .....	36
Tabel 4.9. Biaya Bahan Penolong Tas Wanita Tas Wanita Model 3 .....	37
Tabel 4.10. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Kendaraan.....	38
Tabel 4.11. Biaya Penyusutan Mesin dan Kendaraan .....	38
Tabel 4.12. Biaya Penyusutan Mesin Jahit .....	39
Tabel 4.13. Biaya Penyusutan Mesin Potong Besar .....	39
Tabel 4.14. Biaya Penyusutan Mesin Potong Kecil .....	39
Tabel 4.15. Biaya Penyusutan Mobil .....	40
Tabel 4.16. Biaya Penyusutan Motor .....	40
Tabel 4.17. Biaya Penyusutan yang Dibebankan Untuk Tiap Tas.....	41
Tabel 4.18. Perhitungan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Per-unit Tas .....	41
Tabel 4.19. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> Per-unit Tas .....	42
Tabel 4.20. Perhitungan Harga Jual dengan Menggunakan Metode Perusahaan .....	43
Tabel 4.21. Perhitungan Harga Jual dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> ....	43
Tabel 4.22. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode <i>Full Costing</i> .....	44

Tabel 4.23. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Jual Produk ( <i>Cost Plus Pricing Method</i> ) dengan Menggunakan Pendekatan Perusahaan dan Metode <i>Full Costing</i> .....	45
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1. Struktur Organisasi UMKM Wilvia Collection .....	27
Gambar 4.2. Tas Wanita Model 1 yang di produksi UMKM Wilvia Collection.....	29
Gambar 4.3. Tas Wanita Model 2 yang di produksi UMKM Wilvia Collection.....	30
Gambar 4.4. Tas Wanita Model 3 yang di produksi UMKM Wilvia Collection.....	32
Gambar 4.5. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode <i>Full Costing</i> .....	45
Gambar 4.6. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Jual Produk dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode <i>Full Costing</i> .....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Harga Jual Tas Pada UMKM Wilvia Collection Tahun 2020.....	54
Lampiran 2. Harga Pokok Produksi Tas Model 1 Pada UMKM Wilvia Collection Tahun 2020.....	54
Lampiran 3. Harga Pokok Produksi Tas Model 2 Pada UMKM Wilvia Collection Tahun 2020.....	55
Lampiran 4. Harga Pokok Produksi Tas Model 3 Pada UMKM Wilvia Collection Tahun 2020.....	56
Lampiran 5. Dokumentasi UMKM Wilvia Collection.....	57
Lampiran 6. Surat Pernyataan Telah Melakukan Riset.....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pandemi COVID-19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia (Susilawati, Falefi, & Purwoko, 2020) dan (Pakpahan, 2020). Indonesia yang mengalami dampak perekonomian yang sangat besar. UMKM dalam hal ini menjadi bagian yang sangat terpuuk dan terdampak dalam krisis. Usaha kecil dan menengah (UMKM) berada di garis depan guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Langkah-langkah penguncian (lockdown) telah menghentikan aktivitas ekonomi secara tiba-tiba, dengan penurunan permintaan dan mengganggu rantai pasokan di seluruh dunia. (Thaha, 2020)

Dengan diterapkannya beberapa himbauan oleh pemerintah Indonesia seperti *social distancing*, *physical distancing*, mengalami penurunan yang mengakibatkan penurunan jumlah produksi, mengharuskan perusahaan/pelaku usaha berpikir ulang dan matang untuk kelangsungan usahanya yang mana bisnis UMKM ini sangat cepat naik dan juga sangat cepat turun apabila pengendalian internalnya kurang. (Whaton, 2021)

Menurut penelitian Asprilia (2019) bahwa sering kali umkm dalam penentuan harga pokok produksi tersebut kurang tepat dikarenakan kurangnya dalam memperhatikan dan mempraktikkan prinsip akuntansi biaya yang benar menurut aturan yang ada. Meskipun para pelaku UMKM banyak yang sudah mengikuti tren perkembangan jaman untuk kemajuan ekonominya. Tidak sedikit juga pelaku usaha yang masih menggunakan akuntansi biaya tradisional dalam menghitung harga pokok produksi. Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi biaya dan keterbatasan dalam mempelajarinya yang menyebabkan pelaku usaha masih menggunakan akuntansi tradisional. Masalah yang sering muncul bagi pengguna akuntansi tradisional adalah efisiensi dan efektivitas dalam produksi mengakibatkan pelaku usaha kalah saing dengan pengusaha yang sudah memiliki ilmu di bidang akuntansi biaya. Penggunaan akuntansi tradisional juga memiliki kekurangan yaitu tidak tercerminnya biaya secara keseluruhan. (Whaton, 2021)

Masalah yang dihadapi umkm wilvia collection adalah dalam perhitungan harga pokok produksi. Sehingga harga pokok produksi yang dihitung oleh umkm masih kurang tepat. UMKM Wilvia Collection adalah usaha di bidang manufaktur yang melakukan aktivitas produksinya dengan membeli bahan mentah lalu memprosesnya menjadi barang jadi dan menjual barang jadi tersebut. Produk dari UMKM Wilvia Collection adalah tas.

Perhitungan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang. Badan usaha akan berusaha untuk menekan biaya produksi mereka, tetapi harus tetap memperhatikan kualitas dari produk itu sendiri, sehingga kualitas dari hasil produksi mereka tidak

menurun. Hal ini didorong oleh adanya tuntutan untuk dapat memenuhi keinginan konsumen yang ingin membeli suatu produk dengan harga jual terjangkau dan memiliki kualitas yang baik. ( Hikmah, A Nurul ; 2017 ). Pada umumnya biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan biaya utama (*prime cost*), sedangkan yang lain disebut biaya konversi (*conversion cost*). Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. (Kurniasih, 2019). Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan metode yaitu metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya yang berperilaku variabel maupun tetap. (Susilawati, Nur Lela., Dkk : 2018).

Untuk itu setiap badan usaha harus menetapkan harga jualnya secara tepat karena harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi usaha tersebut. (Hikmah, A Nurul : 2017). Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang maupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. jadi menurut perusahaan penetapan harga jual merupakan hal yang sangat penting, karena penetapan harga jual adalah suatu keputusan atau strategi perusahaan dalam menarik minat konsumen dan mempertahankan loyalitas pelanggan. (Yulinda, 2019)

Banyak biaya-biaya yang seharusnya dibebankan kepada produk yang dihasilkan tetapi tidak dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi. UMKM Wilvia Collection masih mengabaikan perhitungan akuntansi terutama dalam mengelompokkan biaya produksi berupa biaya *overhead* pabrik meliputi ( biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan, dan biaya penyusutan mesin dan kendaraan). Akibatnya biaya aktual yang dihasilnya dari perhitungan sebelumnya tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Menurut penelitian Yanti Nurhotijah (2017) menyatakan bahwa proses produksi adalah proses pengolahan input menjadi output. Output yang dimaksud adalah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Biaya-biaya tersebut dikelompokkan menjadi biaya produksi dan nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses pengambilan air hingga pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan seperti kegiatan pemasaran dan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok dan digunakan sebagai dasar penetapan harga jual. Dengan harga pokok produksi dan harga jual dapat ditentukan tingkat penjualan yang akan dicapai, baik dalam satuan kuantitas produk (unit), satuan uang (rupiah), maupun per m<sup>3</sup> dimana tingkat penjualan yang akan dicapai oleh perusahaan akan menghasilkan laba atau rugi bagi perusahaan. Lain halnya menurut Vito Vitalogi (2017) yang menjelaskan bahwa kenaikan pada harga pokok produksi akan berpengaruh pada penetapan harga jual, apabila harga pokok produksi terlalu tinggi,

maka harga jual akan menjadi menurun. Sehingga akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Untuk menghadapi situasi ini, salah satu usaha yang dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan biaya tanpa harus mengurangi kualitas produk yang telah ditetapkan.

Harga pokok produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Jika informasi biaya untuk pekerjaan atau proses tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Tabel 1.1. Harga jual UMKM Wilvia Collection dan Usaha lain yang sejenis

No	Keterangan	UMKM Wilvia collection (Rp)	Usaha lain (Rp)
1	Model 1	28.000	32.000
2	Model 2	28.400	34.000
3	Model 3	26.400	30.000

Sumber ; *UMKM Wilvia Collection dan usaha lain*

Perhitungan biaya produksi sangat berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual serta dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. (Kurniasih, 2019). Berdasarkan tabel 1.1. dapat di lihat bahwa harga jual yang di terapkan oleh UMKM Wilvia Collection terbilang bisa bersaing dengan perusahaan lain yang memiliki produk sejenis. Tetapi jika melihat masalah yang muncul dari UMKM Wilvia Collection ini yaitu tidak membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat, maka di perlukanya pengelompokan dan pengumpulan semua biaya yang di dikeluarkan untuk memproduksi tas agar biaya produksi yang di dihasilkan sesuai dengan pemakaian yang ada.

Melihat permasalahan tersebut Pelaku UMKM bisa menerapkan metode *Full Costing* guna untuk menentukan Harga Pokok Produksi yang lebih tepat untuk bisa bersaing di era saat ini. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan harga pokok produksi melalui penerapan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual (Studi Kasus Pada UMKM Wilvia Collection Di Bogor)”

## 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan diatas, maka dapat di Identifikasi masalah-masalah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Wilvia Collection masih menggunakan perhitungan yang sederhana dengan metode tradisional, dalam

perhitungan tersebut belum adanya pengelompokan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik

2. Biaya-biaya terkait atau beban penyusutan mesin dan peralatan untuk setiap alat yang digunakan belum adanya perhitungannya .
3. UMKM Wilvia Collection dalam perhitungan proses produksinya belum menerapkan perhitungan akuntansi.

### **1.2.2. Perumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UMKM Wilvia Collection?
2. Bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Wilvia Collection dengan menggunakan metode *Full Costing*?
3. Bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing* tersebut dan pengaruhnya terhadap harga jual?

## **1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan harga jual yang lebih akurat dari hasil penelitian, serta memberikan saran terhadap UMKM Wilvia Collection agar bisa meningkatkan laba dan bisa bersaing dengan usaha yang sejenis lainnya. Selain itu penelitian ini didukung dengan pengembangan dan penerapan ilmu penulis yang sudah di dapatkan di bangku perkuliahan berupa teori yang didapatkan

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada UMKM Wilvia Collection
2. Untuk menganalisis pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Wilvia Collection dengan menggunakan metode perusahaan dan *full costing*.
3. Untuk menganalisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan kedua metode tersebut dan pengaruhnya terhadap harga jual

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi UMKM Wilvia Collection dalam mengidentifikasi biaya-biaya produksinya, dan membantu UMKM Wilvia Collection dalam menentukan Harga Pokok Produksi sebagai dasar penetapan harga jual produk sehingga bisa bersaing dengan pesaing lainnya, dan jadi bahan pertimbangan dalam penentuan harga pokok produksi dalam menggunakan metode *full costing*.

#### **1.4.2. Kegunaan Akademis/Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi (khususnya akuntansi manajemen) sebagai acuan dalam pengembangan ilmu akuntansi. Selain itu diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya, dan dapat di kembangkan di perusahaan - perusahaan dalam hal menentukan harga pokok produksi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Akuntansi Manajemen dan Konsep biaya**

##### **2.1.1. Akuntansi manajemen**

Menurut Hantono dan Rahmi dalam buku Pengantar Akuntansi (2018) Akuntansi adalah suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi- transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut.

Manajemen adalah sekelompok orang yang saling bekerja sama dengan proses *planning, organizing, actuating, dan controlling* dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan bersama. (Yanti : 2020).

Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen. (Indriani, E : 2018).

Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan menganalisis dengan tujuan untuk menghasilkan informasi keuangan berupa biaya – biaya yang diperlukan bagi pihak – pihak internal perusahaan. (Ardianti, Riska : 2020).

Akuntansi manajemen berperan menyediakan informasi dari data akuntansi untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan – keputusan rasional yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi perusahaan. Fungsi akuntansi manajemen dalam bidang manajemen usaha adalah merupakan teknik untuk mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperlukan untuk perencanaan, pengawasan, monitoring dan pembaharuan perusahaan”.(Hasnawati, 2020)

“Peranan akuntansi manajemen ialah sebagai alat manajemen untuk merumuskan kebijaksanaan usaha, perencanaan dan pengawasan operasi dan pengukuran efisiensi dan efektivitas”. (Hasnawati : 2020)

Proses manajemen menurut (Mukhzarudfa & Putra, 2019), dilakukan melalui aktivitas-aktivitas berikut ini:

1. Perencanaan (*planning*). Manajemen organisasi menentukan tujuan serta mengidentifikasi strategi dan metode untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian meliputi pengaturan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan dan strategi yang ditetapkan, termasuk di dalamnya mengembangkan struktur perusahaan untuk membagi berbagai tanggungjawab, tugas dan wewenang pada masing-masing bagian.
3. Pengarahan dan Pemberian Motivasi (*directing/leading*). Proses ini melibatkan aktivitas operasional dari hari ke hari untuk menjaga kelancaran aktivitas organisasi, antara lain melalui pemberian tugas kepada karyawan, penyelesaian masalah rutin, penyelesaian konflik dan komunikasi efektif.

4. Pengendalian (controlling). Pengendalian berfungsi untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi. Aktivitas manajerial ini memonitor implementasi suatu rencana dan melakukan tindakan koreksi yang diperlukan. Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan umpan balik, yaitu informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi atau memperbaiki langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan rencana

Dapat disimpulkan dari beberapa ahli di atas bahwa akuntansi manajemen adalah suatu proses pencapaian untuk menghasilkan suatu informasi keuangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.

### **2.1.2. Konsep Biaya**

Biaya adalah nilai kas atau setara yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan membawa manfaat bagi perusahaan baik sekarang maupun masa mendatang. (Ingga, 2017)

Menurut Mulyadi, dalam (Mukhlisotul Jannah, 2018). Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, sedangkan dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Pengertian biaya menurut PSAK No.16 revisi 2017 adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat ditetapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain.

Menurut Siregar dkk (2018) biaya adalah sumber ekonomi yang berupa beberapa uang untuk dikorbankan dengan tujuan mendapatkan barang/jasa dan diharapkan mendapatkan sebuah manfaat pada masa sekarang ataupun untuk manfaat masa depan. Sesuatu dapat dinyatakan sebagai biaya pada saat barang atau jasa tersebut sudah dimanfaatkan. Biaya juga salah satu hal yang menjadi penting dalam sebuah perusahaan, karena untuk mengetahui perusahaan tersebut mendapatkan laba atau rugi yaitu dilihat dari sisi pengurangan biaya serta pendapatan.

Menurut Dewi dan Dzulkirom (2017) menjelaskan bahwa biaya adalah kas yang dikorbankan untuk dilakukan sebuah produksi dalam memperoleh utang serta memperoleh jasa yang diharapkan untuk menimbulkan sebuah manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang. Biaya dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dikorbankan untuk mendapatkan manfaat sekarang atau masa depan sesuai dengan tujuan dari mengeluarkan biaya tersebut. Apabila biaya tersebut diaplikasikan dalam dunia usaha maka biaya yang akan dikeluarkan akan mempengaruhi jumlah laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut karena pada laporan Laba / Rugi merupakan hasil dari selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan.

Oleh Karena itu di dalam akuntansi terdapat berbagai macam cara pengklasifikasian biaya menurut (Tamriani, 2019) sebagai berikut :

1. klasifikasi biaya menurut objek pengeluaran Dalam klasifikasi ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya “bahan bakar”.
2. Klasifikasi biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi administrasi dalam umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok.
  - a. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
  - b. Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
  - c. Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk
3. Klasifikasi biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu:
  - a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
  - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atas biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.
4. klasifikasi biaya menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi:
  - a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
  - b. Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
  - c. Biaya semi tetap adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
  - d. Biaya tetap yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.
5. Jangka waktu manfaatnya atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu metode akuntansi (biasanya metode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau didepleksi.
- b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Dapat disimpulkan dalam pengertian di atas bahwa Biaya merupakan suatu pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan perusahaan atau perorangan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan tersebut.

## **2.2. Harga Pokok Produksi**

### **2.2.1. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Suatu perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar dalam menentukan harga jualnya terlebih dulu menentukan harga pokok produksi. Hal ini dilakukan untuk memperkirakan laba yang diperoleh dari hasil penjualan produk tersebut (Wathon, 2021). Untuk penentuan harga pokok produksi dengan teliti, perlu memahami proses pembuatan produk. Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yakni biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku hingga menjadi sebuah produk adalah pengertian dari biaya produksi sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti pemasaran dan administrasi umum adalah pengertian dari biaya non produksi. Adapun pengertian harga pokok produksi ada berbagai pendapat, dimana menurut para ahli yang satu dengan yang lain berbeda-beda. (Oktaviani, 2019)

Harga pokok produksi menurut Islahuzzaman dalam Satriani, dkk (2020) adalah biaya manufaktur yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam periode tertentu

Menurut Hidayat (2019) harga pokok produksi adalah biaya yang digunakan pada waktu sekarang atau waktu yang akan datang yang diukur dalam bentuk satuan uang dengan harapan akan mendapat laba yang tinggi bagi perusahaan.

Menurut Masriani (2019) harga pokok produksi merupakan sekumpulan biaya yang dikeluarkan dan di proses yang terjadi dalam proses manufaktur ataupun memproduksi suatu barang, yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa suatu perusahaan harus menentukan harga pokok produksi dari barang yang dihasilkan karena harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

### **2.2.2. Manfaat Harga Pokok Produksi**

Menurut Wathon (2021) Manfaat dari harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Menentukan harga jual

Perusahaan yang memproduksi produknya untuk memenuhi persediaan di dalam gudang dengan demikian biaya produksi diperkirakan dengan cara menghitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk.

b. Manajemen realisasi biaya

Departemen manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang aktual yang dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang dijadwalkan. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

c. Menghitung laba rugi

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan penjualan perusahaan dalam kurun waktu tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen perlu keakuratan penentuan laba periodik, dan laba yang benar harus ditentukan berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang akurat.

d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Ketika manajemen diminta untuk bertanggung jawab secara teratur, manajemen harus menyampaikan laporan keuangan dalam bentuk neraca, dan termasuk biaya persediaan barang jadi dan neraca harian dalam bentuk laporan laba rugi. Proses penetapan harga komoditas. Menurut catatan biaya produksi yang belum terjual pada tanggal neraca tetapi masih melekat pada produk jadi, dapat ditentukan keluarannya. Biaya yang melekat pada produk jadi harian di neraca termasuk dalam biaya persediaan produk jadi. Biaya produksi produk yang masih dalam produksi pada tanggal neraca dicatat di neraca sebagai biaya persediaan.

### 2.2.3. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui kerugian biaya yang terkait dengan pengolahan bahan baku menjadi produk atau jasa jadi yang dapat dijual dan digunakan. Penentuan harga pokok barang sangat penting dalam suatu perusahaan karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan oleh pimpinan sebagai sumber petunjuk dan informasi dalam pengambilan keputusan. (Whaton, 2021)

Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yang lain di antaranya yaitu :

- a. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan
- b. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan
- c. Sebagai dasar penilaian aset oleh penyusun neraca (Whaton, 2021)

### 2.2.4 Unsur-Unsur Biaya Produksi

Menurut Whaton ( 2021) unsur unsur biaya produksi di antara lain adalah :

1. Biaya bahan baku

Proses Bahan merupakan istilah yang digunakan dalam menyebutkan barang yang diolah dalam proses produksi hingga menjadi produk jadi. Beberapa bahan olahan dibedakan menjadi bahan baku adalah bahan yang dapat diidentifikasi secara langsung dengan produk yang dihasilkannya, selain nilainya relatif besar pada umumnya sifat bahan baku masih melekat pada produk yang dihasilkan. Bahan pembantu atau bahan pelengkap digunakan sebagai bahan tambahan dalam pengolahan produk dan nilainya biasanya relatif kecil. Nilai bahan baku yang digunakan selama masa produksi dinamakan biaya bahan baku sedangkan nilai bahan penolong atau pembantu yang digunakan selama masa produksi disebut dengan biaya bahan pembantu atau bahan penolong.

$$\text{Biaya Bahan Baku} = \text{Kuantitas} \times \text{harga per unit bahan baku untuk produk tertentu}$$

## 2. Biaya tenaga kerja langsung

Pembayaran kompensasi kepada tenaga kerja perusahaan pada dasarnya dikelompokkan dalam pengeluaran gaji dan upah. Gaji digunakan untuk menggambarkan kompensasi yang dibayarkan secara teratur dalam jumlah relatif tetap dan biasanya dibayar kepada tenaga yang memberikan layanan manajemen dan administrasi kepada perusahaan. Upah digunakan untuk menyebut kompensasi yang dibayarkan berdasarkan jam kerja, hari kerja, atau berdasarkan unit produksi atau jasa tertentu.

Biaya tenaga kerja dalam fungsi produksi dibagi lagi menjadi biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja yang secara langsung menangani proses pengeluaran bahan baku menjadi produk selesai.

Pada saat yang sama, biaya tenaga kerja tidak langsung mengacu pada jumlah upah yang dibayarkan kepada pekerja yang tidak memproses bahan secara langsung. Formulasi yang bisa digunakan dalam penentuan upah tenaga kerja langsung dalam perusahaan adalah

$$\text{Biaya tenaga kerja langsung} = \text{Tarif upah} \times \text{unit produksi}$$

## 3. Biaya *Overhead* (*Overhead* produksi). *Overhead* pabrik (*manufacturing Overhead*) atau beban pabrik (*factory burden*)

Biaya *Overhead* Pabrik adalah suatu biaya yg tidak bisa secara mudah diidentifikasi secara langsung pada produk yang dihasilkan dari bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan biaya pabrik lainnya sehingga suatu hubungan input-output susah ditentukan. (Ahmad, et al : 2016)

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi barang. Biaya ini timbul akibat

pemakaian fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk mengolah bahan, seperti mesin, alat-alat, tempat kerja dan lain sebagainya. Biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung karena itu biaya overhead pabrik tidak dapat secara langsung dibebankan ke produk. (Pangkey, 2020)

Biaya Overhead Pabrik = Biaya bahan penolong + biaya listrik + biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan + biaya penyusutan mesin dan peralatan + biaya penyusutan atau sewa gedung + biaya lainnya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan produksi

### 2.2.5. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Handayani (2019) secara garis besar, cara memproduksi produk dibagi menjadi dua macam produksi atas dasar pesanan dan produksi massa.

#### 1. Metode harga pokok pesanan (*job order costing*)

Perhitungan biaya pesanan merupakan salah satu metode atau cara mengakumulasikan biaya, yang dapat diterapkan pada perusahaan yang menggunakan produksi terputus-putus. Di mana dalam metode ini, biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah sesuai dengan identitas masing-masing pesanan atau kontrak.

#### 2. Metode *Process costing*

Penetapan biaya produk berbasis proses adalah sistem di mana proses atau departemen melakukan penghitungan biaya untuk produk atau layanan, dan kemudian menghitung biaya menjadi sejumlah besar produk yang hampir identik. (Whaton, 2021)

### 2.2.6. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Terdapat dua pendekatan dalam penentuan Harga Pokok Produksi, yaitu *Full Costing* dan *Variable Costing*.

#### 1. Metode Full Costing

Menurut Mulyadi (2018) *full costing* adalah metode yang memperhitungkan semua unsur biaya-biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang berperilaku variabel dan tetap.

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya overhead pabrik tetap	xx_

Harga Pokok Produksi xx\_

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum)

## 2. Metode *Variable Costing*

*Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx_
Harga pokok produksi	xx_

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap). (Oktaviani, 2019)

### 2.3. Harga Jual

Perusahaan seringkali kurang akurat dalam menentukan harga jual produknya, khususnya usaha yang bergerak di bidang manufaktur seringkali kurang tepat dalam perhitungan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan oleh usaha tersebut. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produk yang dihasilkan seringkali menyebabkan harga jual yang ditetapkan terlalu rendah atau terlalu tinggi. Hal ini berdampak pada salahnya atau tidak sesuai keuntungannya yang diharapkan dengan keuntungan yang sebenarnya diperoleh. (Suherni, 2018)

Menurut Lestari, et al (2017) Harga jual merupakan angka atau nilai yang telah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dari jumlah yang wajar. Menurut Horngren (dalam Lestari, et al, 2017: 158), harga jual merupakan cerminan bahwa perusahaan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap konsumen, pesaing, dan biaya-biaya dalam perusahaan.

Menurut Yulinda (2019) harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang maupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. jadi menurut perusahaan penetapan harga jual merupakan hal yang sangat penting, karena penetapan harga jual adalah suatu keputusan atau strategi perusahaan dalam menarik minat konsumen dan mempertahankan loyalitas pelanggan.

Menurut Yulinda (2019) Dalam penetapan harga yang harus diperhatikan adalah faktor yang mempengaruhinya, baik langsung maupun tidak langsung :

1. Faktor yang secara langsung adalah harga bahan baku, biaya produksi, biaya pemasaran, peraturan pemerintah, dan faktor lainnya.
2. Faktor yang tidak langsung namun erat dengan penetapan harga adalah antara lain yaitu harga produk sejenis yang dijual oleh para pesaing, pengaruh harga terhadap hubungan antara produk substitusi dan produk komplementer, serta potongan untuk para penyalur dan konsumen.

Penetapan harga harus dilakukan secara tepat dan akurat, sehingga perusahaan mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat. Perubahan harga dalam jumlah kecil maupun besar akan berdampak pada penjualan produk dalam kuantitas yang cukup besar. Karena itu perusahaan dituntut hati-hati dalam penentuan harga jual karena jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual, perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi. (Purnama et al., 2019)

### **2.3.1. Penentuan Harga Jual dengan *Cost Plus Pricing Method***

Metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* akan dipengaruhi oleh biaya tetap maupun biaya variabel. Dalam proses produksi biaya tetap yang dikeluarkan tiap bulannya akan sama. Artinya biaya tetap akan timbul meskipun kegiatan produksi meningkat atau pun rendah. Hal ini dikarenakan biaya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas produksi. Menurut Fitrah dan Endang (2014) dalam (Purnama, Muchlis and Wawo, 2019) *cost plus pricing method* yaitu metode penentuan harga jual produk dimana harga dihitung berdasarkan biaya produksi dan biaya penjualan serta tambahan *mark up* yang pantas. Metode *cost plus pricing* juga merupakan metode penentuan harga melalui pendekatan biaya yang didasarkan atas biaya produksi maupun non produksi yang tidak lepas dari penentuan harga pokok produksi. Metode *cost plus pricing* juga adalah metode untuk menentukan harga jual produk persatuan, dimana dengan harga jual yang telah ditetapkan akan mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang diinginkan perusahaan.

Sedangkan Menurut (Sari, 2018) menyatakan bahwa metode *cost plus pricing* yaitu harga jual produk harus dapat menutup seluruh biaya perusahaan, bukan hanya biaya produksi, tetapi juga biaya non produksi seperti biaya administrasi umum dan pemasaran. Pendekatan yang lazim untuk menentukan harga jual produk standar adalah menerapkan formula *cost plus*. Menurut pendekatan ini, harga jual adalah biaya (*cost*) ditambah dengan *markup* sebesar persentase tertentu dari biaya tersebut. *Markup* harus ditentukan sedemikian rupa sehingga laba yang diinginkan dapat tercapai. Dalam pendekatan ini dikenal empat pendekatan dalam menentukan harga jual yaitu :

1. Biaya Produksi Penuh (*Full Costing*)

Menurut pendekatan ini, biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik tetap dan variabel.

2. Biaya Penuh (*Full Cost*)

*Full cost* adalah seluruh biaya perusahaan yang terdiri atas biaya produksi total (variabel *plus* tetap) dan biaya non produksi total (variabel *plus* tetap).

3. Biaya Produksi Variabel (*Variable Costing*)

Menurut pendekatan ini, biaya produk hanya terdiri atas biaya variabel yang diperlukan untuk memproduksi barang/jasa. Elemen biaya produk hanya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Biaya *overhead* pabrik tetap dianggap bukan biaya produksi, melainkan biaya periode (*period cost*).

4. Biaya Variabel (*Variabel cost*)

*Variable cost* adalah seluruh biaya variabel baik biaya produksi variabel maupun biaya non produksi variabel.

Harga Jual (*Cost Plus Pricing Method*)= Total harga pokok produksi per unit + *mark up*

## 2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.4.1. Penelitian Sebelumnya

Dalam Skripsi penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nama : Nia Asprilia (2019)  Judul : Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Pencapaian Laba Pada Pt. Sumber Rejeki Varia Di Surabaya	Variabel x: Harga Pokok Produksi (x) yang memiliki indikator – indikator yaitu biaya bahan baku (x <sub>1</sub> ), Biaya tenaga kerja (x <sub>2</sub> ) dan biaya <i>overhead</i> pabrik (x <sub>3</sub> )  Variabel y: Laba	Metode <i>Full Costing</i> dan metode <i>variabel costing</i>	Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian kepustakaan dan Penelitian Lapangan.	perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan metode <i>variable costing</i> maka harga pokok produksi per unit tahun 2016 Rp. 27.406, tahun 2017 Rp. 27.198 dan tahun 2018 Rp. 27.571. dengan hasil akhir perolehan laba pada jika menggunakan metode <i>full costing</i> tahun 2016 Rp. 544.661.900, tahun 2017 Rp. 600.256.550 dan tahun 2018 Rp. 428.911.550. Namun jika menggunakan metode <i>variable costing</i> , maka laba yang diperoleh perusahaan tahun 2016 Rp. 543.557.000, tahun 2017

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					Rp. 601.356.650 dan tahun 2018 Rp. 428.628.785. Dari perbedaan hasil harga pokok produksi dengan metode variable costing dan full costing serta laba yang diperoleh disebabkan karena pembebanan biaya produksi yang dilakukan perusahaan dengan metode variable costing tidak seluruhnya dibebankan pada perhitungan harga pokok produksi. Sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang tidak akurat. Oleh karena itu, dipandang perlu perusahaan menggunakan metode full costing karena jika menggunakan metode variable costing maka biaya overhead pabrik tetap dan biaya tetap lainnya tidak dibebankan ke produk sehingga biaya yg muncul bukan menggambarkan biaya yang sebenarnya
2.	<p>Nama : Rizkiana Intan Pandini dan Nurchayati (2018)</p> <p>Judul : Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi CV.Lira Pratama Semarang</p>	<p>Variabel X = biaya" biaya produksi</p> <p>Variabel Y = Harga pokok produksi</p>	<p>Metode <i>Full Costing</i> dan Metode <i>cost plus pricing</i></p>	<p>Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, Penelitian Langsung (Field Research) dan Penelitian Kepustakaan (Library Research).</p>	<p>perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan metode variable costing maka harga pokok produksi per unit tahun 2016 Rp. 27.406, tahun 2017 Rp. 27.198 dan tahun 2018 Rp. 27.571. dengan hasil akhir perolehan laba pada jika menggunakan metode full costing tahun 2016 Rp. 544.661.900, tahun 2017 Rp. 600.256.550 dan tahun 2018 Rp. 428.911.550. Namun jika menggunakan metode variable costing, maka laba yang diperoleh perusahaan tahun 2016 Rp. 543.557.000, tahun 2017 Rp. 601.356.650 dan</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>tahun 2018 Rp. 428.628.785. Dari perbedaan hasil harga pokok produksi dengan metode variable costing dan full costing serta laba yang diperoleh disebabkan karena pembebanan biaya produksi yang dilakukan perusahaan dengan metode variable costing tidak seluruhnya dibebankan pada perhitungan harga pokok produksi. Sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang tidak akurat. Oleh karena itu, dipandang perlu perusahaan menggunakan metode full costing karena jika menggunakan metode variable costing maka biaya overhead pabrik tetap dan biaya tetap lainnya tidak dibebankan ke produk sehingga biaya yg muncul bukan menggambarkan biaya yang sebenarnya</p>
3.	<p>Nama : Anggun Citra Oktaviani (2019)</p> <p>Judul : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada CV. Lestari Albasia Mandiri)</p>	<p>Variabel X = Biaya-biaya produksi</p> <p>Variabel Y = Harga jual</p>	Metode <i>Full Costing</i>	Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian skripsi ini adalah dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, Pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi.	Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi antara Metode yang digunakan CV. Lira Pratama dengan Metode Full Costing. Perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi metode yang dilakukan oleh CV. Lira Pratama Semarang dengan metode full costing terdapat perbedaan, Pada perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode full costing terdapat selisih harga pada produk Optima egg 25 kg selisihnya adalah Rp. 220,- Optima egg 1 kg selisihnya adalah Rp. 2.965,- dan Super eggz 1

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					kg selisih nya Rp. 2.962,
4.	Nama : Dwi Sulami (2017)  Judul : Analisis Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual Susu pada Koperasi Tani Jasa Tirta	Variabel X = beban pokok produksi  Variabel Y = Harga Jual Produksi	Metode <i>Full Costing</i> dan Metode <i>cost plus pricing</i>	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>expost facto</i> dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, dengan cara observasi, Interview dan dokumentasi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan penghitungan beban pokok produksi koperasi dengan metode full costing. Pada perhitungan menurut koperasi beban pokok produksi per unit sebesar Rp. 1.803,45 untuk cup ukuran 180 ml dan Rp. 1.288,9 untuk ukuran 120 ml. Sedangkan beban pokok produksi berdasarkan metode full costing sebesar Rp.1.882,65 untuk cup 180 ml dan Rp. 1.341,7 untuk ukuran 120 ml. Selain itu juga ada perbedaan penentuan harga jual koperasi dengan metode cost plus pricing. Harga jual menurut koperasi adalah sebesar Rp. 1.600 untuk cup 120 ml dan Rp. 2.500 untuk cup 180 ml. Sedangkan menurut cost plus pricing yang diperhitungkan oleh peneliti adalah sebesar Rp. 2.628 untuk cup 180 ml dan Rp. 1.752 untuk cup 120 ml. Hal ini dikarenakan koperasi tidak memasukkan biaya depresiasi gedung dan peralatan.
5.	Nama : Lilis Febrianty (2019)  Judul : Analisis Perbandingan	Variabel X = Biaya produksi  Variabel Y = Harga Pokok Produksi	Metode <i>Full Costing</i> dan Metode <i>Variabel Costing</i>	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi pustaka dan studi doku-	Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten gowa menghasilkan harga pokok Rp. 1.237/m3.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa)			mentasi.	Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing lebih rendah dibandingkan metode <i>full costing</i> yaitu sebesar Rp.1.005. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode full costing dengan metode variabel costing, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Perhitungan kedua metode tersebut  terdapat selisih Rp. 232

Penelitian ini memiliki persamaan berupa variabel yang digunakan, variabel independen berupa harga pokok produksi yang memiliki indikator-indikator yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik dan variabel dependen berupa harga jual.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini berupa Metode yang digunakan pada penelitian Nia Asprilia (2019) dan Anggun Citra Oktaviani (2019) yaitu deskriptif kualitatif, dan pada penelitian Dwi Sulami (2017) yaitu *expost facto*. Unit analisis dan periode data yang diteliti setiap penelitian berbeda.

#### 2.4.2. Kerangka Pemikiran

UMKM Wilvia Collection adalah usaha di bidang manufaktur yang melakukan aktivitas produksinya dengan membeli bahan mentah lalu memprosesnya menjadi barang jadi dan menjual barang jadi tersebut. Produk utama dari UMKM Wilvia Collection adalah tas. sering kali umkm dalam penentuan harga pokok produksi tersebut kurang tepat dikarenakan kurangnya dalam memperhatikan serta mempraktikkan prinsip akuntansi biaya yang benar berdasarkan aturan yang ada.

biaya salah satu hal yang menjadi krusial dalam sebuah perusahaan, sebab untuk mengetahui perusahaan tersebut menerima laba atau rugi yaitu dilihat dari sisi pengurangan biaya dan pendapatan. unsur unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya Overhead. Kesalahan pada perhitungan harga pokok produk yang didapatkan seringkali mengakibatkan harga jual yang ditetapkan terlalu rendah atau terlalu tinggi. Hal ini berdampak pada salahnya atau tidak sesuainya laba yang diharapkan dengan laba yang sebenarnya diperoleh.

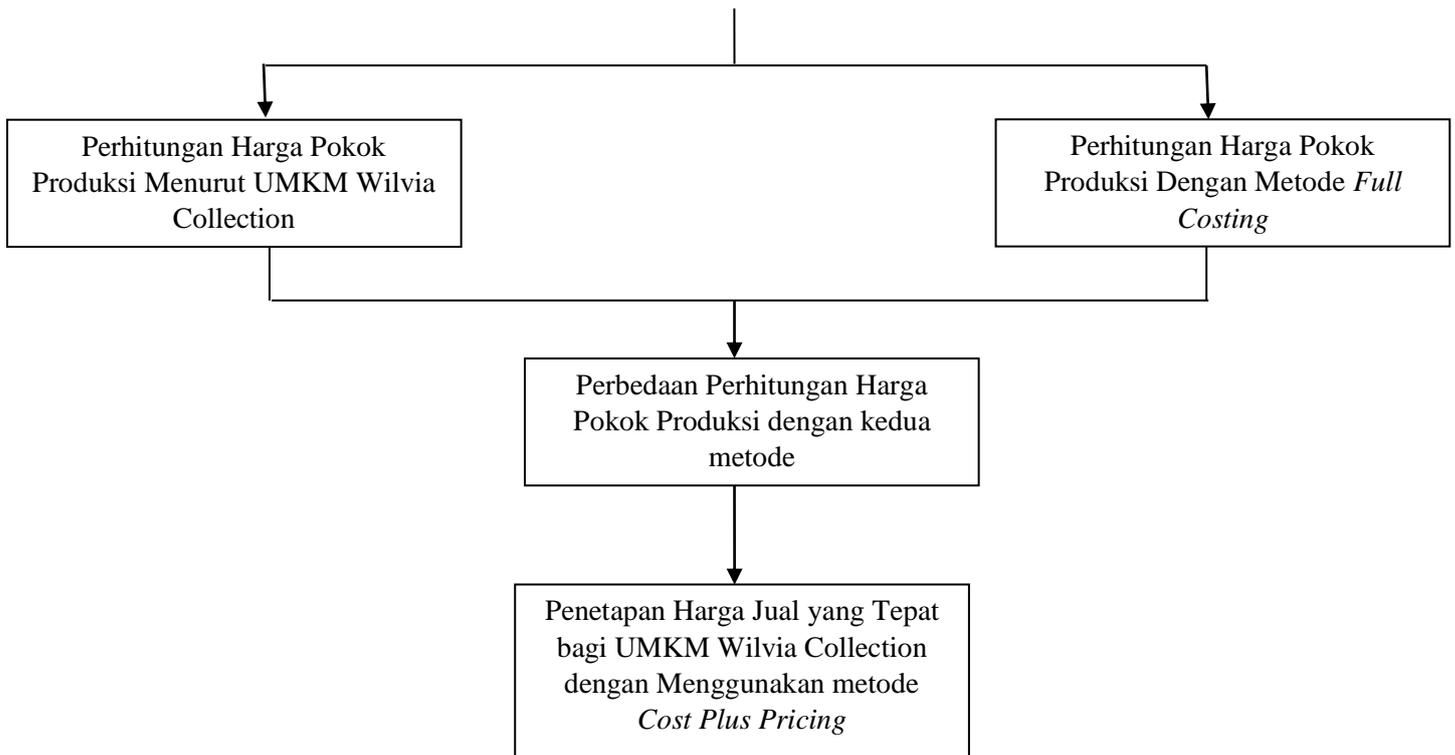
Penetapan harga harus dilakukan secara tepat dan akurat, sehingga perusahaan bisa bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat. Perubahan harga dalam jumlah kecil maupun besar akan berdampak pada penjualan produk dalam kuantitas

yang relatif besar . sebab itu perusahaan dituntut hati-hati pada penentuan harga jual karena Jika ada kesalahan pada penentuan harga jual, perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. (Mulyadi, 2018).

Dengan permasalahan tersebut pelaku UMKM Bisa menerapkan metode *full costing*, agar terlihat penetapan harga jual mana yang tepat dan akurat sehingga umkm tersebut bisa bersaing di era saat ini. Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :





Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diteliti ini menggunakan analisis deskriptif komparatif yang dilakukan untuk membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*. Metode pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah elemen-elemen biaya dan penentuan besarnya harga pokok produk yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Unit analisis pada penelitian ini adalah organisasi, dalam hal ini organisasi yang menjadi sumber yaitu UMKM Wilvia Collection.

Lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu berlokasi di Perumahan Grand Sutera, Jalan Perum Grand Sutera Blok C9 No.21, Leuwimekar, Leuwiliang Kab. Bogor – Leuwiliang Jawa Barat ID 16640.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Data Kualitatif, yaitu data yang tidak dapat dihitung atau data yang bersifat non angka antara lain, sejarah singkat, dan wawancara berupa penjelasan mengenai variabel yang diteliti.
2. Data Kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau berupa angka-angka seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data Primer, data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan pegawai di Wilvia Collection dan ada kaitannya dengan obyek penelitian ini.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh merupakan data olahan dari Wilvia Collection dan data-data yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

#### **3.4 Operasional Variabel**

Untuk memudahkan Proses analisis, maka masing-masing variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Harga Pokok Produksi ( <i>Full Costing</i> )	Biaya bahan baku	Bahan Baku = Kuantitas x harga per unit bahan baku untuk produk tertentu.	Skala Rasio
	Biaya tenaga kerja	Tenaga kerja langsung = Jumlah tenaga kerja keseluruhan x upah per unit tas yang dihasilkan.	
	Biaya overhead pabrik	Biaya Overhead Pabrik = Biaya bahan penolong + biaya listrik + biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan + biaya penyusutan mesin dan peralatan + biaya lainnya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan produksi.	
Harga Jual	<i>Cost Plus Pricing</i>	Total harga pokok produksi per unit + <i>mark up</i>	Skala Rasio

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yakni melakukan *survey* dengan cara mengamati secara langsung pada objek penelitian berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi.

- Penelitian Lapangan

Penelitian yang dilakukan dengan meninjau langsung tempat yang menjadi objek penelitian. Penelitian tersebut dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang berhubungan dengan masalah yang dibahas pada skripsi ini.

- Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi atau data dengan melakukan interaksi verbal maupun lisan. Oleh karena itu, penulis melakukan komunikasi secara langsung dengan pemilik umkm yang berkaitan dengan data yang ingin diperoleh dari hasil pengamatan.

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat data yang diteliti tanpa adanya interaksi. Untuk menerapkan teknik ini, dapat dilakukan dengan cara mengamati suatu berkas yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

- Observasi

Pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas produksi yang dilakukan para pekerja dalam menghasilkan produk.

### **3.6. Metode Pengolahan / Analisis Data**

Analisis yang digunakan di penelitian ini adalah penelitian *descriptive non statistics*, dimana penelitian ini menjelaskan dalam bentuk uraian mengenai data untuk variabel dan indikator penelitian antara fakta / pernyataan di lokasi penelitian dengan yang seharusnya berdasarkan teori atau peraturan. Adapun tahapan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menjabarkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Menentukan prosedur penentuan harga pokok produksi menurut teori, dengan cara:
  - a. Menentukan biaya produksi langsung berupa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi.
  - b. Menentukan biaya tidak langsung berupa biaya overhead pabrik.
  - c. Menghitung harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing*
3. Membandingkan penghitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual sebelum dan sesudah menerapkan metode *full costing*.
4. Menarik kesimpulan dari hasil perbandingan harga pokok produksi dari kedua metode mana yang lebih tepat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Perkembangan dan Kegiatan Usaha**

###### **4.1.1.1. Perkembangan UMKM Wilvia Collection**

UMKM Wilvia Collection adalah usaha di bidang manufaktur yang melakukan aktivitas produksinya dengan membeli bahan mentah lalu memprosesnya menjadi barang jadi dan menjual barang jadi tersebut. Produk dari UMKM Wilvia Collection adalah tas yang biasa yang digunakan oleh kaum wanita. UMKM ini didirikan pada tahun 2017 yang berlokasi di Perumahan Grand Sutera, Jalan Perum Grand Sutera Blok C9 No.21, Leuwimekar, Leuwiliang Kab. Bogor – Leuwiliang Jawa Barat ID 16640.

UMKM Wilvia Collection pada saat ini telah memperkerjakan 9 karyawan, 2 karyawan diantaranya berkerja untuk menggambar pola, 1 karyawan sebagai pemotong bahan, 4 karyawan sebagai penjahit, dan 2 karyawan bertugas untuk *packing*. Karyawan tersebut merupakan pengrajin tas yang sudah lama menekuni profesi sebagai pengrajin tas adapun pekerja yang berkerja di umkm ini adalah penduduk daerah sekitar pabrik.

Hasil produksi tas yang di hasilkan oleh UMKM wilvia collection dijual melalui online shop, yaitu Tokopedia, Shopee, Lazada, dan jd id. di samping itu untuk mempertahankan usaha ini umkm wivia collection mempunyai strategi seperti contohnya di bidang pemasaran yaitu berupa membuat iklan di semua sosial media, sehingga umkm ini mampu bersaing dalam pasar dengan persaingan usaha yang cukup ketat dan mampu berkembang hingga saat ini.

Perkembangan produk tas yang semakin hari semakin meningkat. Melihat kemajuan bisnis yang semakin baik dan daerah pemasaran yang semakin luas di beberapa sosial media dan *online shop* membuat pemilik umkm berinisiatif untuk membuat desain produk baru. Produk tas wanita ini ternyata juga cukup membuah hasil, karena produk tas ini cenderung banyak peminat khususnya para kaum wanita.

Produk yang di hasilkan umkm wilvia collection setiap bulannya menghasilkan kurang lebih 1728 tas, jika pesanan melebihi dari produksi maka karyawan melakukan tambahan jam kerja. Bahan baku yang digunakan oleh UMKM wilvia collection pada model tas 01, model tas 02, dan model tas 03 yaitu bahan mini-so. Untuk pembelian bahan baku tersebut UMKM wilvia collection membeli bahan di sekitar pembuatan tas atau produksinya. Harga dari bahan tersebut cukup murah dan terjangkau serta bahanya berkualitas sehingga konsumen mempercayai produk ini.

Harga jual yang di terapkan oleh UMKM Wilvia Collection terbilang bisa bersaing dengan perusahaan lain yang memiliki produk sejenis, karena harga jual yang di tawarkan oleh UMKM Wilvia Collection lebih murah jika di bandingkan dengan harga jual dari usaha lainya dengan produk yang sejenis. Tujuan utama UMKM Wilvia Collection bukan hanya meraih keuntungan tetapi menyediakan kebutuhan dalam bidang *passion* yaitu tas yang berkualitas dan juga harga yang terjangkau.

#### 4.1.1.2. Kegiatan Usaha Pada UMKM Wilvia Collection

UMKM Wilvia Collection adalah usaha di bidang manufaktur, Produk dari UMKM Wilvia Collection adalah tas yang biasa yang digunakan oleh kaum wanita. Produk yang dihasilkan merupakan produk jadi yang diproduksi untuk menyediakan kebutuhan dalam bidang *passion* yaitu tas yang berkualitas dan juga harga yang terjangkau. Semua jenis tas tersebut diproses dengan cara yang sama dan alat yang sama hanya saja dengan pola yang berbeda-beda sesuai dengan modelnya. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi tas yaitu bahan miniso, kepala resleting dan daun resleting, sedangkan bahan penunjang yang digunakan dalam proses produksi antara lain benang, ring kotak, behel, ring jalan, magnet, aksesoris, centang, rotan, gembok, elvi. Peralatan dan mesin yang digunakan untuk proses produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Peralatan dan Mesin Dalam Proses Produksi

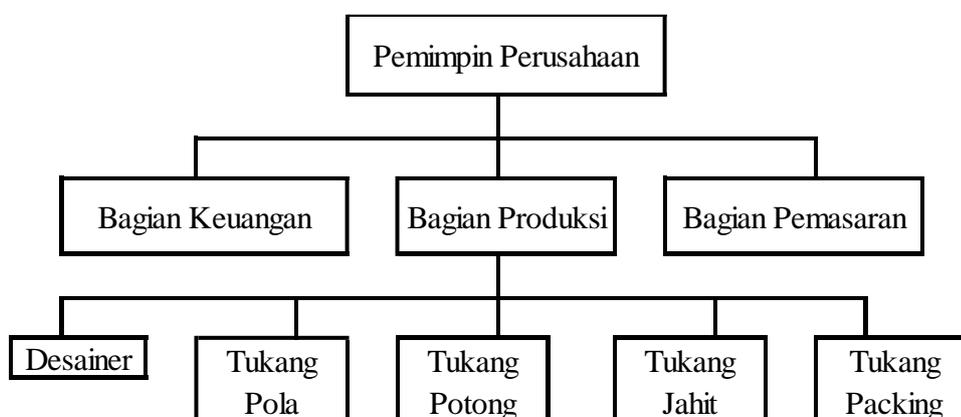
No	Keterangan	Fungsi
1.	Mesin Pemetong	Memotong bahan yang sudah dibuat pola.
2.	Mesin Jahit	Menjahit bahan yang sudah di potong sesuai polanya.
3.	Gunting	Memotong atau menggunting bahan yang masih menggulung atau 1 roll
4.	Pisau	Memotong bahan atau tali tas
5.	Pulpen Putih	Untuk menggambar pola
6.	Palu	Untuk memasang aksesoris dan centang atau penguat tali
7.	Penggaris	Untuk membuat pola
8.	Alat Pres Kancing	Untuk melubangi bahan tas dan memasang aksesoris tas.

Sumber :UMKM Wilvia Collection

#### 4.1.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Pada Umkm Wilvia Collection

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Struktur organisasi menggambarkan pemisah kegiatan pekerjaan antara satu dengan yang lainnya. Struktur organisasi dibuat agar nampak jelas hubungan antara bagian dalam suatu organisasi baik fungsi maupun kedudukannya, hal ini bertujuan agar setiap bagian dapat bekerja sebaik mungkin sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

UMKM Wilvia Collection memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana. Susunan organisasi yang ada diawali dengan pemilik bertugas sebagai pengawas, pengelola dan bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan yang terkait dengan seluruh aktivitas perusahaan. UMKM Wilvia Collection telah melakukan pembagian tugas dalam kegiatan operasionalnya, meskipun pembagian tersebut masih tergolong sederhana. Terdapat beberapa bagian di umkm ini yaitu bagian keuangan, bagian produksi, dan bagian pemasaran. Bagian produksi terdapat aktivitas-aktivitas yang saling berhubungan dalam membuat produk tas. Berikut ini Struktur organisasi UMKM Wilvia Collection dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi UMKM Wilvia Collection

Sumber :UMKM Wilvia Collection

UMKM Wilvia Collection pada saat ini telah memperkerjakan 9 karyawan, 2 karyawan diantaranya berkerja untuk mengambar pola,1 karyawan sebagai pemotong bahan, 4 karyawan sebagai penjahit, dan 2 karyawan bertugas untuk *packing*.Berikut ini adalah uraian tugas di UMKM Wilvia Collection:

##### 1. Pemimpin Perusahaan

Pemimpin perusahaan selaku pemilik UMKM Wilvia Collection bertugas sebagai pengawas, pengelola dan bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan yang terkait dengan seluruh aktivitas perusahaan.

## 2. Bagian Keuangan

Bagian keuangan bertugas untuk mengelola keuangan perusahaan, meliputi pencatatan pembukuan, manajemen arus kas masuk dan keluar, pembagian upah, pengadaan bahan baku dan pengelolaan modal. Bagian keuangan ini dipegang sepenuhnya oleh pemimpin perusahaan.

## 3. Bagian Produksi

Bagian produksi terdapat aktivitas-aktivitas yang saling berhubungan dalam membuat produk tas. Bagian-bagian tersebut antara lain :

### a. Desainer

Bagian ini dikerjakan oleh pemilik perusahaan, membuat sketsa dan menyusun rencana kreasi untuk produk umkm wilvia collection yaitu tas wanita. Untuk kelangsungan dan kemajuan usaha, desain tas ini sangat penting. Desain pada produk tas di umkm ini mengikuti perkembangan Zaman.

### b. Tukang Pola

Bagian ini dilakukan oleh tukang pola dengan menggambar pola yang telah didesain di bagian desainer untuk dibuatkan bagian per bagian bentuk tas.

### c. Tukang Potong

Bagian ini bertugas untuk memotong pola yang sudah dibuat di bahan yang sudah ada gambar polanya.

### d. Tukang Jahit

Tukang jahit bertugas untuk menyatukan pola dengan cara menjahit bahan yang satu dengan yang lainnya sehingga hasil akhirnya berupa bentuk tas.

### e. Tukang *Packing*

Bagian ini bertugas untuk merapikan tas yang sudah selesai, lalu tas tersebut diberikan aksesoris. Apabila telah selesai maka tas dapat langsung di *packing* dan siap dijual.

## 4. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran juga dilakukan oleh pemimpin perusahaan, bagian pemasaran bertugas untuk memasarkan produk yang akan dijual oleh UMKM Wilvia Collection dengan cara berupa membuat iklan di semua sosial media.

## 4.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi

### 4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Wilvia Collection

Pengumpulan biaya produksi dengan menghitung besarnya biaya produksi, dimana biaya tersebut akan dibebankan kepada masing-masing unit produk yang dihasilkan. UMKM Wilvia Collection memproduksi tas wanita. Dalam menghitung besarnya harga pokok produksi, umkm ini masih belum mengelompokkan biaya-biaya produksinya, maka dari itu penulis mengelompokkan biaya produksi menjadi tiga bagian yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Perhitungan harga pokok produksi tas per-unit yang telah dilakukan perusahaan selama ini masih sangat sederhana. Dalam perhitungan biaya produksi, perus-

ahaan melakukan perhitungan dari bahan-bahan yang digunakan berdasarkan per-lusin. Perhitungan biaya overhead pabrik oleh perusahaan biasanya tidak dihitung secara rinci melainkan beberapa biaya yang dihitung berdasarkan biaya yang diesti-masi atau diperkirakan oleh perusahaan. Adapun perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan UMKM Wilvia Collection dari ke tiga macam model tas wanita adalah sebagai berikut :

#### 1. Tas Wanita Model 1



Gambar 4.2. Tas Wanita Model 1 yang di produksi UMKM Wilvia Collec-tion

Adapun perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan UMKM Wilvia Col-lection dari tas wanita model 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tas Wanita Model 1 Dengan Menggunakan Metode Perusahaan

No	Keterangan	Biaya Per-unit Tas
1.	Bahan Miniso	Rp 7.150
2.	Kepala Resleting	Rp 300
3.	Daun Resleting	Rp 165
4.	Tukang Pola	Rp 650
5.	Tukang Potong	Rp 650
6.	Tukang Jahit	Rp 4.800
7.	Biaya Minum	Rp 250
8.	Ring Kotak	Rp 375
9.	Behel	Rp 2.352

No	Keterangan	Biaya Per-unit Tas
10.	Ring Jalan	Rp 200
11.	Centang	Rp 140
12.	Magnet	Rp 300
13.	Benang	Rp 800
14.	Gantungan	Rp 1.500
15.	Rotan	Rp 500
16.	Plastik	Rp 50
17.	Gaji Packing	Rp 500
18.	Biaya Administrasi	Rp 840
Jumlah		Rp 21.522

Sumber : Data diolah, 2022

Harga pokok produksi untuk tas wanita model 1 dengan menggunakan metode perusahaan adalah Rp 21.522 per-unit tas.

## 2. Tas Wanita Model 2



Gambar 4.3. Tas Wanita Model 2 yang di produksi UMKM Wilvia Collection

Adapun perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan UMKM Wilvia Collection dari tas wanita model 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tas Wanita Model 2 Dengan Menggunakan Metode Perusahaan

No	Keterangan	Biaya Per-unit Tas
1.	Bahan Miniso	Rp 6.650
2.	Kepala Resleting	Rp 300
3.	Daun Resleting	Rp 165
4.	Tukang Pola	Rp 650
5.	Tukang Potong	Rp 650
6.	Tukang Jahit	Rp 4.800
7.	Biaya Minum	Rp 250
8.	Ring Kotak	Rp 375
9.	Ring Jalan	Rp 200
10.	Magnet	Rp 300
11.	Gembok	Rp 3.088
12.	Benang	Rp 800
13.	Rotan	Rp 500
14.	Centang	Rp 140
15.	Gantungan	Rp 1.700
16.	Plastik	Rp 50
17.	Gaji Packing	Rp 500
18.	Biaya Administrasi	Rp 852
Jumlah		Rp 21.970

*Sumber : Data diolah, 2022*

Harga pokok produksi untuk tas wanita model 2 dengan menggunakan metode perusahaan adalah Rp 21.970 per-unit tas.

### 3. Tas Wanita Model 3



Gambar 4.4. Tas Wanita Model 3 yang di produksi UMKM Wilvia Collection

Adapun perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan UMKM Wilvia Collection dari tas wanita model 3 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tas Wanita Model 3 Dengan Menggunakan Metode Perusahaan

No	Keterangan	Biaya Per-unit Tas
1.	Bahan Miniso	Rp 6.094
2.	Kepala Resleting	Rp 300
3.	Daun Resleting	Rp 165
4.	Tukang Pola	Rp 650
5.	Tukang Potong	Rp 650
6.	Tukang Jahit	Rp 4.800
7.	Biaya Minum	Rp 250
8.	Ring Kotak	Rp 375
9.	Ring Jalan	Rp 200
10.	Benang	Rp 1.000
11.	Magnet	Rp 300
12.	Elvi	Rp 2.545
13.	Centang	Rp 140
14.	Rotan	Rp 500
15.	Gantungan	Rp 1.100

No	Keterangan	Biaya Per-unit Tas
16.	Plastik	Rp 50
17.	Gaji Packing	Rp 500
18.	Biaya Administrasi	Rp 792
Jumlah		Rp 20.411

Sumber : Data diolah, 2022

Harga pokok produksi untuk tas wanita model 3 dengan menggunakan metode perusahaan adalah Rp 20.411 per-unit tas.

Setiap model tas yang dibuat memiliki ukuran yang berbeda-beda dalam proses pembuatannya. Ketiga model tas tersebut mempunyai bahan baku yang sama yaitu bahan miniso, hanya saja ukuran bahan yang digunakan berbeda-beda di setiap tas. Terlihat dalam perhitungan harga pokok produksi pada tiap tas wanita yang paling banyak ukuran bahan miniso yang digunakan yaitu pada tas wanita model 1 yaitu Rp 7.150 sedangkan di tas wanita model 2 yaitu Rp 6.650, dan tas wanita model 3 yaitu Rp 6.094.

#### 4.2.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang akan diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, dalam persaingan tajam di industri seperti saat ini, memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi. Karena itulah informasi biaya dan informasi harga pokok produksi sangat diperlukan untuk berbagai pengambilan keputusan.

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang baik yang bersifat variabel maupun tetap.

Proses Bahan merupakan istilah yang digunakan dalam menyebutkan barang yang diolah dalam proses produksi hingga menjadi produk jadi. Beberapa bahan olahan dibedakan menjadi bahan baku adalah bahan yang dapat diidentifikasi secara langsung dengan produk yang dihasilkannya, selain nilainya relatif besar pada umumnya sifat bahan baku masih melekat pada produk yang dihasilkan. Bahan pembantu atau bahan pelengkap digunakan sebagai bahan tambahan dalam pengolahan produk dan nilainya biasanya relatif kecil. Nilai bahan baku yang digunakan selama masa produksi dinamakan biaya bahan baku.

Biaya tenaga kerja dalam fungsi produksi dibagi lagi menjadi biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja yang secara langsung menangani proses pengeluaran bahan baku menjadi produk selesai. Pada saat yang sama, biaya tenaga kerja tidak langsung mengacu pada jumlah upah yang dibayarkan kepada pekerja yang tidak memproses bahan secara langsung.

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi barang. Biaya ini timbul akibat pemakaian fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk mengolah bahan, seperti mesin, alat-alat, tempat kerja dan lain sebagainya. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya tidak langsung karena itu biaya overhead pabrik tidak dapat secara langsung dibebankan ke produk. Berikut perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk tas wanita model 1, tas wanita model 2, dan tas wanita model 3 :

### 1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan tas wanita model 1, tas wanita model 2, dan tas wanita model 3 menggunakan bahan yang sama yaitu bahan miniso. Selain itu bahan baku lain yang digunakan untuk membuat tas wanita model 1, tas wanita model 2, dan tas wanita model 3 ini terdiri dari kepala resleting dan daun resleting. Perhitungan biaya bahan baku pada tas wanita yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5. Biaya Bahan Baku Tas Wanita

No	Keterangan	Tas Model 1	Tas Model 2	Tas Model 3
1.	Bahan Miniso	Rp 7.150	Rp 6.650	Rp 6.094
2.	Kepala Resleting	Rp 300	Rp 300	Rp 300
3.	Daun Resleting	Rp 165	Rp 165	Rp 165
Jumlah		Rp 7.615	Rp 7.115	Rp 6.559

Sumber : Data diolah, 2022

Biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk tas wanita model 1 adalah Rp 7.615 per-unit tas, tas wanita model 2 adalah Rp 7.115, dan tas wanita model 3 adalah Rp 6.559.

### 2. Biaya Tenaga Kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dalam pembuatan tas wanita model 1, tas wanita model 2, dan tas wanita model 3 adalah sama yaitu dengan total Rp 6.350 per-unit tas yaitu meliputi biaya tukang pola yaitu Rp 650, biaya tukang potong yaitu Rp 650, tukang jahit yaitu Rp 4800, dan biaya minum Rp 250 untuk per-unit tas. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada tas wanita model 1,2, dan 3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6. Biaya Tenaga Kerja Langsung Tas Wanita Model 1,2, dan 3

No	Keterangan	Biaya Per-unit Tas Model 1,2, dan 3
1.	Tukang Pola	Rp 650
2.	Tukang Potong	Rp 650
3.	Tukang Jahit	Rp 4.800
4.	Biaya Minum	Rp 250
Jumlah		Rp 6.350

Sumber : Data diolah, 2022

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dalam pembuatan tas wanita model 1, tas wanita model 2, dan tas wanita model 3 adalah sama yaitu dengan total Rp 6.350.

### 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang secara tidak langsung mempengaruhi proses produksi. Biaya overhead pabrik adalah keseluruhan biaya selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam perhitungan biaya overhead pabrik menghitung biaya penolong yang menjadi bagian dari proses produksi tas wanita model 1. Biaya *overhead* pabrik pada tas wanita model 1,2 dan 3 ini meliputi :

#### a. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong adalah biaya bahan yang digunakan untuk memproduksi tas yang nilainya relatif kecil. Bahan penolong digunakan untuk meningkatkan efisiensi atau keamanan dari barang yang dihasilkan. Berikut tabel biaya bahan penolong tas wanita model 1, tas wanita model 2, dan tas wanita model 3 :

Tabel 4.7. Biaya Bahan Penolong Tas Wanita Model 1

No	Keterangan	Harga Per-unit Tas
1.	Ring Kotak	Rp 375
2.	Behel	Rp 2.352
3.	Ring Jalan	Rp 200
4.	Centang	Rp 140
5.	Magnet	Rp 300
6.	Benang	Rp 800
7.	Gantungan	Rp 1.500
8.	Rotan	Rp 500
9.	Plastik	Rp 50

No	Keterangan	Harga Per-unit Tas
10.	Tenaga Kerja Tidak Lgsg (Gaji <i>Packing</i> )	Rp 500
11.	Biaya Administrasi	Rp 870
Jumlah		Rp 7.587

Sumber : Data diolah, 2022

Biaya bahan penolong yang dibutuhkan untuk tas wanita model 1 adalah Rp 7.587 per-unit tas.

Tabel 4.8. Biaya Bahan Penolong Tas Wanita Model 2

No	Keterangan	Harga Per-unit Tas
1.	Ring Kotak	Rp 375
2.	Ring Jalan	Rp 200
3.	Magnet	Rp 300
4.	Gembok	Rp 3.088
5.	Benang	Rp 800
6.	Rotan	Rp 500
7.	Centang	Rp 140
8.	Gantungan	Rp 1.700
9.	Plastik	Rp 50
10.	Tenaga Kerja Tidak Lgsg (Gaji <i>Packing</i> )	Rp 500
11.	Biaya Administrasi	Rp 882
Jumlah		Rp 8.535

Sumber : Data diolah, 2022

Biaya bahan penolong yang dibutuhkan untuk tas wanita model 2 adalah Rp 8.535 per-unit tas.

Tabel 4.9. Biaya Bahan Penolong Tas Wanita Model 3

No	Keterangan	Harga Per-unit Tas
----	------------	--------------------

No	Keterangan	Harga Per-unit Tas
1.	Ring Kotak	Rp 375
2.	Ring Jalan	Rp 200
3.	Benang	Rp 1.000
4.	Magnet	Rp 300
5.	Elvi	Rp 2.545
6.	Centang	Rp 140
7.	Rotan	Rp 500
8.	Gantungan	Rp 1.100
9.	Plastik	Rp 50
10.	Tenaga Kerja Tidak Lgsg (Gaji Packing)	Rp 500
11.	Biaya Administrasi	Rp 822
Jumlah		Rp 7.532

Sumber : Data diolah, 2022

Biaya bahan penolong yang dibutuhkan untuk tas wanita model 3 adalah Rp 7.532 per-unit tas.

b. Biaya Listrik

Listrik digunakan oleh UMKM Wilvia Collection untuk mendukung kegiatan produksi. Listrik biasanya digunakan sebagai penerang dan untuk mengoperasikan mesin. UMKM Wilvia Collection menggunakan listrik yang dipasok dari PLN. Biaya listrik sekitar Rp 186.500 perbulan, dibagi jumlah tas yang diproduksi setiap bulannya sebanyak 1.728 tas diproduksi perbulannya maka dibebankan sebesar Rp 107,93 per-unit tas.

c. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Kendaraan

Biaya pemeliharaan Mesin dan Kendaraan merupakan biaya perawatan dan perbaikan serta pembelian mesin dan kendaraan apabila mesin atau kendaraan mengalami kerusakan. Kendaraan yaitu mobil dan motor yang digunakan berkaitan dengan kegiatan produksi. Biaya pemeliharaan mesin yang dikeluarkan UMKM antara lain biaya penggantian jarum jahit, pelumas mesin dan oli mesin. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan kendaraan antara lain biaya ganti oli, bensin dan service mesin. Rincian biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan sebagai berikut :

Tabel 4.10. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Kendaraan

No	Keterangan	Biaya Per Bulan
1	Mesin Jahit	Rp 24.900
2	Mesin Potong	Rp 70.000
3	Mobil	Rp 300.000
4	Motor	Rp 150.000
Total Biaya		Rp 544.900

Sumber : Data diolah, 2022

Biaya pemeliharaan Mesin dan Kendaraan sekitar Rp 544.900 perbulan, dibagi jumlah tas yang diproduksi setiap bulannya sebanyak 1.728 tas diproduksi perbulannya maka dibebankan sebesar Rp 315,33 per-unit tas.

d. Biaya Penyusutan Mesin dan Kendaraan

Mesin dan kendaraan yang digunakan akan mengalami penyusutan setelah digunakan dalam jangka waktu tertentu. Perhitungan nilai penyusutan yang digunakan adalah berdasarkan nilai ekonomis atau lebih dikenal dengan metode garis lurus. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 4.11. Biaya Penyusutan Mesin dan Kendaraan

Dalam (Rp)

Keterangan	Harga/Unit	Jml	Harga Beli	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Beban Penyusutan/Tahun
Mesin Jahit	3.000.000	4	12.000.000	7.200.000	5	960.000
Mesin Potong Besar	2.500.000	1	2.500.000	1.500.000	5	200.000
Mesin Potong Kecil	450.000	1	450.000	200.000	1	250.000
Mobil	80.000.000	1	80.000.000	28.000.000	10	5.200.000
Motor	12.000.000	1	12.000.000	6.000.000	10	600.000
Jumlah						7.210.000

Sumber : Data diolah, 2022

Telihat dalam tabel bahwa biaya penyusutan Mesin dan Kendaraan sekitar Rp 7.210.000 pertahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Tabel 4.12. Biaya Penyusutan Mesin Jahit

Dalam (Rp)

Akhir tahun ke	Beban Penyusutan Mesin Jahit	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			12.000.000
1	960.000	960.000	11.040.000
2	960.000	1.920.000	10.080.000
3	960.000	2.880.000	9.120.000
4	960.000	3.840.000	8.160.000
5	960.000	4.800.000	7.200.000
Total	4.800.000		

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, penyusutan mesin jahit selama pemakaian 5 tahun, pembebanan penyusutan sebesar Rp 4.800.000.

Tabel 4.13. Biaya Penyusutan Mesin Potong Besar

Dalam (Rp)

Akhir tahun ke	Beban Penyusutan Mesin Potong Besar	Akumulasi penyusutan	Nilai Buku
			2.500.000
1	200.000	200.000	2.300.000
2	200.000	400.000	2.100.000
3	200.000	600.000	1.900.000
4	200.000	800.000	1.700.000
5	200.000	1.000.000	1.500.000
Total	1.000.000		

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, penyusutan potong besar selama pemakaian 5 tahun, pembebanan penyusutan sebesar Rp 1.000.000.

Tabel 4.14. Biaya Penyusutan Mesin Potong Kecil

Dalam (Rp)

Akhir tahun ke	Beban Penyusutan Mesin Potong Kecil	Akumulasi penyusutan	Nilai Buku
			450.000
1	250.000	250.000	200.000
Total	250.000		

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, penyusutan potong kecil selama pemakaian 1 tahun, pembebanan penyusutan sebesar Rp 250.000.

Tabel 4.15. Biaya Penyusutan Mobil

Dalam (Rp)

Akhir tahun ke	Beban Penyusutan Mobil	Akumulasi penyusutan	Nilai Buku
			80.000.000
1	5.200.000	5.200.000	74.800.000
2	5.200.000	10.400.000	69.600.000
3	5.200.000	15.600.000	64.400.000
4	5.200.000	20.800.000	59.200.000
5	5.200.000	26.000.000	54.000.000
6	5.200.000	31.200.000	48.800.000
7	5.200.000	36.400.000	43.600.000
8	5.200.000	41.600.000	38.400.000
9	5.200.000	46.800.000	33.200.000
10	5.200.000	52.000.000	28.000.000
Total	52.000.000		

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, penyusutan mobil selama pemakaian 10 tahun, pembebanan penyusutan sebesar Rp 52.000.000.

Tabel 4.16. Biaya Penyusutan Motor

Dalam (Rp)

Akhir tahun ke	Beban Penyusutan Motor	Akumulasi penyusutan	Nilai Buku
			12.000.000
1	600.000	600.000	11.400.000
2	600.000	1.200.000	10.800.000
3	600.000	1.800.000	10.200.000
4	600.000	2.400.000	9.600.000
5	600.000	3.000.000	9.000.000
6	600.000	3.600.000	8.400.000
7	600.000	4.200.000	7.800.000
8	600.000	4.800.000	7.200.000
9	600.000	5.400.000	6.600.000
10	600.000	6.000.000	6.000.000
Total	6.000.000		

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, penyusutan motor selama pemakaian 10 tahun, pembebanan penyusutan sebesar Rp 6.000.000.

Tabel 4.17. Biaya Penyusutan yang Dibebankan Untuk Tiap Tas

Dalam (Rp)

Keterangan	Beban Penyusutan/Tahun	Beban Penyusutan/bulan
Mesin Jahit	960.000	80.000
Mesin Potong Besar	200.000	16.667
Mesin Potong Kecil	250.000	20.833
Mobil	5.200.000	433.333
Motor	600.000	50.000
Total	7.210.000	600.833
Beban Penyusutan/Tas	347,70	

Sumber : Data diolah, 2022

Biaya penyusutan Mesin dan Kendaraan sekitar Rp 7.210.000 pertahun, maka jika perbulan yaitu sebesar Rp 600.833, lalu dibagi jumlah tas yang diproduksi setiap bulannya sebanyak 1.728 tas, maka yang dibebankan sebesar Rp 347,70 per-unit tas.

Tabel 4.18. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Per-unit Tas

(Dalam Rp)

Keterangan	Tas Wanita Model 1	Tas Wanita Model 2	Tas Wanita Model 3
Biaya Bahan Penolong	7.587,00	8.535,00	7.532,00
Biaya Listrik	107,93	107,93	107,93
Biaya Pemeliharaan Mesin	315,33	315,33	315,33
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	347,70	347,70	347,70
Total BOP	8.357,96	9.305,96	8.302,96

Sumber : Data diolah, 2022

Biaya *overhead* pabrik yang dibutuhkan dengan menggunakan metode *full costing* untuk tas wanita model 1 adalah Rp 8.357,96 per-unit tas, tas wanita model 2 adalah 9.305,96 per-unit tas dan tas wanita model 3 adalah 8.302,96 per-unit tas.

Tabel 4.19. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Per-unit Tas

Keterangan	Tas Wanita Model 1	Tas Wanita Model 2	Tas Wanita Model 3
Biaya Bahan Baku	7.615	7.115	6.559
Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.350	6.350	6.350
Biaya Overhead Pabrik	8.357,96	9.305,96	8.302,96
Harga Pokok Produksi Per Unit	22.322,96	22.770,96	21.211,96

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.19. diatas, bahwa harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada setiap model tas memiliki biaya yang dikeluarkan berbeda-beda. Biaya bahan baku pada tas wanita model 1 lebih tinggi dibandingkan tas wanita model 2 dan tas wanita model 3 dikarenakan ukuran bahan yang digunakan pada tas wanita model 1 lebih banyak dibandingkan tas wanita model 2 dan tas wanita model 3.

Biaya tenaga kerja langsung pada tas wanita model 1, tas wanita model 2, dan tas wanita model 3 yaitu sama, karena tingkat kesulitan dan pola yang hampir sama, sehingga upah yang diberikan pada tas wanita model 1, tas wanita model 2, dan tas wanita model 3 yaitu sama sebesar Rp 6.350. Biaya *overhead* pabrik pada perhitungan diatas berbeda-beda di ketiga model tas tergantung biaya bahan penolong yang digunakan pada tas tersebut.

### 4.3. Perhitungan Harga Jual Menggunakan *Cost Plus Pricing Method*

Menurut (Sari, 2018) menyatakan bahwa metode *cost plus pricing* yaitu harga jual produk harus dapat menutup seluruh biaya perusahaan, bukan hanya biaya produksi, tetapi juga biaya non produksi seperti biaya administrasi umum dan pemasaran. Pendekatan yang lazim untuk menentukan harga jual produk standar adalah menerapkan formula *cost plus*. Menurut pendekatan ini, harga jual adalah biaya (*cost*) ditambah dengan *markup* sebesar persentase tertentu dari biaya tersebut. *Markup* harus ditentukan sedemikian rupa sehingga laba yang diinginkan dapat tercapai.

$$\text{Metode Cost Plus Pricing} = \text{Total harga pokok produksi} + \text{mark up}$$

Tabel 4.20. Perhitungan Harga Jual dengan Menggunakan Metode Perusahaan

Keterangan	Tas Wanita Model 1	Tas Wanita Model 2	Tas Wanita Model 3
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp 21.522	Rp 21.970	Rp 20.411
Laba (29%)	Rp 6.241,38	Rp 6.371,30	Rp 5.919,19
Harga Jual (Pembulatan)	Rp 28.000	Rp 28.400	Rp 26.400

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, bahwa UMKM Wilvia Collection menginginkan laba sebesar 29% untuk setiap produk tas yang di produksinya, terlihat bahwa harga jual dengan menggunakan metode perusahaan setelah dilakukan pembulatan pada tas wanita model 1 yaitu Rp 28.000, tas wanita model 2 yaitu Rp 28.400, dan tas wanita model 3 yaitu Rp 26.400.

Tabel 4.21. Perhitungan Harga Jual dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Keterangan	Tas Wanita Model 1	Tas Wanita Model 2	Tas Wanita Model 3
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp 22.322,96	Rp 22.770,96	Rp 21.211,96
Laba (29%)	Rp 6.473,66	Rp 6.603,58	Rp 6.151,47
Harga Jual (Pembulatan)	Rp 29.000	Rp 29.400	Rp 27.400

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, bahwa UMKM Wilvia Collection menginginkan laba sebesar 29% untuk setiap produk tas yang di produksinya, terlihat bahwa harga jual dengan menggunakan metode *full costing* setelah dilakukan pembulatan pada tas wanita model 1 yaitu Rp 29.000, tas wanita model 2 yaitu Rp 29.400, dan tas wanita model 3 yaitu Rp 27.400.

#### 4.4. Pembahasan

Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan UMKM Wilvia Collection selama ini adalah menggunakan metode yang sederhana, yaitu menjumlahkan seluruh unsur-unsur biaya, namun tidak membebaskan biaya *overhead* pabrik secara rinci. Selain itu, penggolongan biaya yang dilakukan oleh perusahaan belum tepat, sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi tas menurut UMKM Wilvia Collection adalah tas wanita model 1 yaitu Rp 21.522, tas wanita model 2 yaitu Rp 21.970, tas wanita model 3 yaitu Rp 20.411.

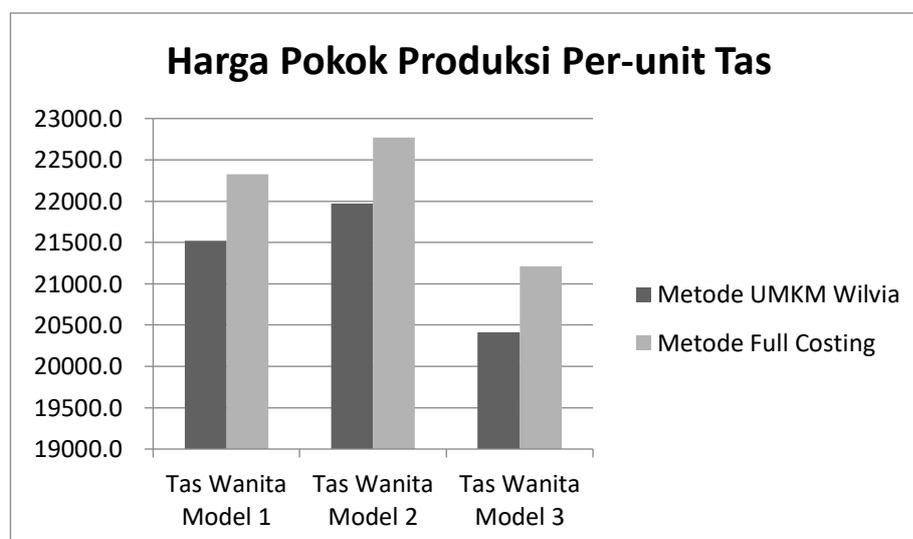
Dalam harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan perkiraan perusahaan. terdapat selisih sebesar Rp 800,96 pada setiap model tas, dikarenakan metode *full costing* memasukan dan menghitung biaya overhead pabrik secara rinci. Perhitungan harga pokok produksi tas menurut metode *full costing* pada UMKM Wilvia Collection adalah tas wanita model 1 yaitu Rp 22.322,96, tas wanita model 2 yaitu Rp 22.770,96, dan tas wanita model 3 yaitu Rp 21.211,96.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dilakukan analisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *full costing*. Hasil perbandingan kedua metode perhitungan terdapat pada tabel 4.22. sebagai berikut :

Tabel 4.22. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Jenis Tas	Harga Pokok Produksi Per Unit		Selisih
	Metode UMKM Wilvia	Metode <i>Full Costing</i>	
Tas Wanita Model 1	Rp 21.522	Rp 22.322,96	Rp 800,96
Tas Wanita Model 2	RP 21.970	Rp 22.770,96	Rp 800,96
Tas Wanita Model 3	Rp 20.411	Rp 21.211,96	Rp 800,96

Sumber : Data diolah, 2022



Gambar 4.5. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

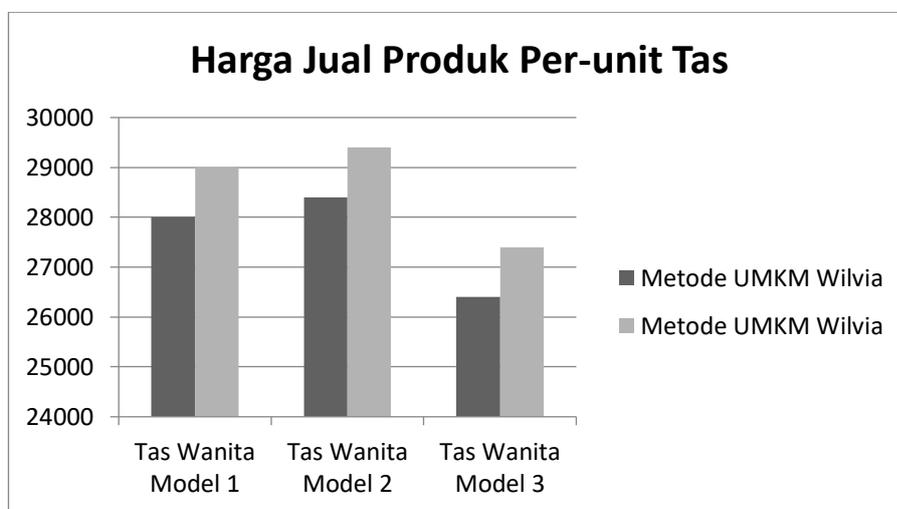
Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.22. diatas, dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*. Selisih kedua metode tersebut sebesar Rp 800,96 disebabkan oleh metode yang digunakan oleh UMKM wilvia collection tidak membebaskan biaya *overhead* pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya overhead pabrik kedalam biaya lain-lainnya. Banyak biaya-biaya yang seharusnya dibebankan kepada produk yang dihasilkan tetapi tidak dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi. UMKM wilvia collection masih mengabaikan perhitungan akuntansi terutama dalam mengelompokkan biaya produksi berupa biaya overhead pabrik meliputi ( biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan, dan biaya penyusutan mesin dan kendaraan). Akibatnya biaya aktual yang dihasilkan dari perhitungan sebelumnya tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Tabel 4.23. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Jual Produk (*Cost Plus Pricing Method*) dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Jenis Tas	Harga Jual Produk Per Unit		Selisih
	Metode UMKM Wilvia	Metode <i>Full Costing</i>	
Tas Wanita Model 1	Rp 28.000	Rp 29.000	Rp 1.000
Tas Wanita Model 2	Rp 28.400	Rp 29.400	Rp 1.000
Tas Wanita Model 3	Rp 26.400	Rp 27.400	Rp 1.000

Sumber : Data diolah, 2022



Gambar 4.6. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Jual Produk dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

*Sumber : Data diolah, 2022*

Perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing* tersebut dan pengaruhnya terhadap harga jual, utamanya antara metode perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Berdasarkan tabel 4.23 diatas, dilihat bahwa perhitungan harga jual dengan laba 29% dengan metode perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*. Selisih kedua metode tersebut disebabkan oleh metode yang digunakan oleh UMKM Wilvia Collection dengan harga pokok produksi yang lebih rendah dibanding dengan metode *full costing* karena metode perusahaan tidak membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya overhead pabrik kedalam biaya lain-lainnya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Melalui Penerapan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada UMKM Wilvia Collection maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi yang di terapkan oleh UMKM Wilvia Collection ini masih belum mengelompokkan biaya-biaya produksinya. Perhitungan harga pokok produksi tas per-unit yang telah dilakukan perusahaan selama ini masih sangat sederhana. Elemen biaya yang dihitung dengan menggunakan metode perusahaan meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (biaya lain-lain). Perhitungan biaya *overhead* pabrik oleh perusahaan tidak dihitung secara rinci melainkan beberapa biaya yang dihitung berdasarkan biaya yang diestimasi atau diperkirakan oleh perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi tas menurut UMKM Wilvia Collection adalah tas wanita model 1 yaitu Rp 21.522, tas wanita model 2 yaitu RP 21.970, tas wanita model 3 yaitu Rp 20.411.
2. Dalam pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Wilvia Collection dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan, terdapat selisih sebesar Rp 800,96 pada setiap model tas, dikarenakan metode *full costing* memasukan dan menghitung biaya *overhead* pabrik secara rinci. Perhitungan harga pokok produksi tas menurut metode *full costing* pada UMKM Wilvia Collection adalah tas wanita model 1 yaitu Rp 22.322,96, tas wanita model 2 yaitu Rp 22,770.96, dan tas wanita model 3 yaitu Rp 21.211,96.
3. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing* tersebut dan pengaruhnya terhadap harga jual, utamanya antara metode perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Pada metode perusahaan, perhitungan biaya *overhead* pabrik tidak dihitung secara rinci melainkan beberapa biaya yang dihitung berdasarkan biaya yang diestimasi atau diperkirakan oleh perusahaan. Akibatnya biaya aktual yang dihasilnya dari perhitungan sebelumnya tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Sehingga perhitungan harga jual dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 29% dengan metode perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*. Terdapat selisih harga jual antara metode perusahaan dengan metode *full costing* pada setiap model tas yaitu sebesar Rp 1.000.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari analisis data maka dapat diajukan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian diantaranya :

1. Bagi UMKM Wilvia Collection
  - a. UMKM Wilvia Collection disarankan untuk mengidentifikasi biaya produksi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. dikarenakan hal ini dapat membantu mempermudah dalam melakukan perhitungan harga pokok dan penentuan harga jual dan hasil yang diperoleh lebih jelas.
  - b. UMKM Wilvia Collection sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, dikarenakan metode *full costing* memasukan dan menghitung biaya overhead pabrik secara rinci. Sehingga biaya aktual yang dihasilnya dari perhitungan sebelumnya sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Bagi peneliti selanjutnya, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dapat menghitung biaya yang di bebaskan kepada produk secara rinci
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mencari data atau informasi lengkap yang berkaitan dengan produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Putri, Dian Rahmawati, et al. (2016). *Penerapan Sistem ABC (Activity Based Costing System) Sebagai Alternatif Dasar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik (Studi Kasus Pada PT. Wonojati Wijoyo Kediri Jawa Timur)*. Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, vol. 35, no. 1, 23 Jun.
- Ardianti, Riska.(2020). *Analisis Cost Volume Profit Dalam Upaya Merencanakan Laba PT. Mutiara Sawit Lestari*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Arianto, B. (2021). *Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia*. Jurnal Ekonomi Perjuangan, 2(2), 106–126. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- Asprilia, N. (2019). *Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Pencapaian Laba pada PT Sumber Rejeki Varia di Surabaya*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Dewi, Nanda Puspita Ciptaning., Dzulkirom, Mochammad. (2017). *Analisis Cost Volume Profit Sebagai Dasar Perencanaan Penjualan Dan Perencanaan Laba (Studi Pada Pt.Mitra Anugrah Gemilang, Ngoro-Mojokerto)*. Jurnal Penelitian : Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.49 , No.1 Agustus 2017.
- Febrianty, Lilis. (2019). *Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Handayani, F. (2019). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Kacang Atom Gdr Jorong Pasa Rabaa Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2019.
- Hantono, & Rahmi, N. U. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish
- Hasnawati. (2020). *Pengaruh Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan pada PT.BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)TBK.Cabang Bulukumba*. 3(2017), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Hidayat, Muhammad Samsun. (2019). *Analisa Metode Harga Pokok Pesanan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UD. Mebel Kurnia Jember*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember.
- Hikmah, A Nurul. (2017). *Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Meubel Dengan Menggunakan Full Costing Dalam Pencapaian Laba Perusahaan Mebel Sudirman*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Indriani, E. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Andi
- Ingga, I. (2017). *Akuntansi Manajemen: Implementasi Dalam Kasus Indonesia*. Deepublish, Yogyakarta.

- Kurniasih, R. (2019). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PT. Berkah Mulia Beton*. 1–60.
- Lestari, Wiwik, dan Dhyka Bagus Permana. (2017). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*. Kharisma Putra Utama Offset, Depok.
- Masriani. (2019). *Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi pada Home Industri Kerajinan Aluminium Sinar di Sinjai utara*. Skripsi. Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
- Mukhlis Ul Jannah. (2018). *Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor*.
- Mukhzarudfa, & Putra, W. E. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Salim Media Indonesia
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 5. Yogyakarta : UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nurhotijah, Yanti. (2017). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016*. E - Jurnal, Universitas Pakuan, Bogor.
- Oktaviani, A. C. (2019). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi ( Studi Kasus Pada Cv . Lestari Albasia Mandiri )*. Skripsi. Universitas Semarang.
- Pakpahan, A. K. (2020). *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, 59-64.
- Pandini, Rizkiana Intan dan Nurchayati. (2018). *Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi CV. Lira Pratama Semarang*. Jurnal ilmiah UNTAG Semarang, ISSN:2302-2752, Vol. 7 No.1, From <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/download/694/649>.
- Pangkey, Y. elisabeth. (2020). *Analisis Penerapan Target Costing dan Sistem Perhitungan Biaya Full Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Untuk Pengendalian Biaya Produksi Pada Ud. Mars Telur*. Skripsi. Universitas Katolik De La Salle Manado.
- Pratama, R. M., & Hamid, A. (2021). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Mebel Ekspor Terhadap Laba Penjualan Perusahaan CV. Dolphin Industries*. Jurnal Studi Bisnis Dan Administrasi, 4(1), 47–55.
- PSAK No.16 (Revisi 2017), Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Purnama, D., Muchlis, S., & Wawo, A. (2019). *Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing (Studi pada PT. Prima Istiqomah Sejahtera di Makassar)*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi, 10(1), 119–132. <https://doi.org/10.33558/jrak.v10i1.1647>
- Sajed, A. N., & Amgain, K. (2020). *CoronaVirus Disease (COVID-19) Outbreak and the Strategy for Prevention*. Europasian Journal of Medical Sciences, 2(1), 1–3. <https://doi.org/10.46405/ejms.v2i1.38>.
- Sari, Y. (2018) ‘Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada Ud Maju’, JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi, 4(1). doi:

10.31289/jab.v4i1.1549.

- Siregar, Baldric., dkk . (2018). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suherni. (2018). *Analisis Penetapan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Pendekatan Full Costing Dan Variable Costing Pada Ud Naufal Bakery & Cake Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sulami, Dwi. (2017). *Analisis Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Susu Pada Koperasi Tani Jasa Tirta*. Jurnal, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Susilawati, Nur ela., dkk. (2018). *Perhitungan Harga pokok Produksi Dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing Pada Home Industri Aneka Camilan Khas Pacet "Sumber Rizki"*. Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). *Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia*. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 3(2), 1147-1156.
- Tamriani. (2019). *Analisis Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Kopi Bubuk Manipi Pada Koperasi Kopi Manipi*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Thaha, Abdurrahman Firdaus. (2020). *Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia*. BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran 2.1 (2020): 147-153.
- Vitalogi, Vito. (2017). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Activity Based Costing Pada PT. I-Won Apparel Indonesia*. E-Journal, Universitas Pakuan, Bogor.
- Wathon, M. N. (2021). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Variable costing dan Full Costing Studi Kasus Pada UD. Barokah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) MAULANA Malik Ibrahim Malang.
- Yanti, R. O. S. (2020). *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri.
- Yulinda. (2019). *Analisis Penentuan Harga Jual Produk Dalam Upaya Peningkatan Perolehan Laba Bersih Pada Pt. Mestika Mandiri Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/225831987.pdf>

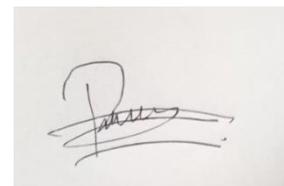
## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Abdul Rozzakul Faroj  
Alamat : kampung sadeng Rt 04/02 desa sadeng kecamatan  
leuwisadeng kabupaten bogor Kab. Bogor-Leuwisadeng  
Jawa Barat Id 16640  
Tempat/Tanggal Lahir : Bogor/ 01 April 1999  
Agama : Islam  
Pendidikan

- SD : SD Negeri 1 Leuwiliang
- SMP : SMP Negeri 1 Leuwisadeng
- SMA : SMA Negeri 1 Ciampea
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2022  
Peneliti,



(Abdul Rozzakul Faroj)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Harga Jual Tas Pada UMKM Wilvia Collection Tahun 2020

No	Keterangan	UMKM Wilvia collection (Rp)
1	Model 1	28.000
2	Model 2	28.400
3	Model 3	26.400

Sumber : *UMKM Wilvia Collection*

## Lampiran 2. Harga Pokok Produksi Tas Model 1 Pada UMKM Wilvia Collection Tahun 2020

No	Keterangan	Biaya (Rp)	Satuan	Pembagi	Per Tas (Rp)
1	Bahan Miniso	85.800	2 meter	12	7.150
2	Kepala Resleting	300.000	1000 biji	1.000	300
3	Daun Resleting	59.400	90 meter	360	165
4	Tukang Pola	7.800	perlusin	12	650
5	Tukang Potong	7.800	perlusin	12	650
6	Tukang Jahit	57.600	perlusin	12	4.800
7	Biaya Minum	2.250	perhari	9 karyawan	250
8	Ring Kotak	27.000	isi 12 lusin	72	375
9	Behel	28.224	isi 1 lusin	12	2.352
10	Ring Jalan	28.800	isi 12 lusin	144	200
11	Centang	140.000	isi 1.000 biji	1.000	140
12	Magnet	60.000	200 biji	200	300
13	Benang	65.000	10 biji	81	800
14	Gantungan	18.000	1 lusin	12	1.500
15	Rotan	17.000	10 meter	34	500
16	Plastik	1.250	25 lembar	25	50
17	Gaji Packing	6.000	perlusin	12	500
18	Biaya Administrasi	28.000	Per Tas	3%	840
Jumlah					21.522

Sumber : *Data diolah, 2022*

Lampiran 3. Harga Pokok Produksi Tas Model 2 Pada UMKM Wilvia Collection  
Tahun 2020

No	Keterangan	Biaya (Rp)	Satuan	Pembagi	Per Tas
1	Bahan Miniso	85.800	2 meter	13	6.650
2	Kepala Resleting	300.000	1.000 biji	1.000	300
3	Daun Resleting	59.400	90 meter	360	165
4	Tukang Pola	7.800	Perlusin	12	650
5	Tukang Potong	7.800	perlusin	12	650
6	Tukang Jahit	57.600	perlusin	12	4.800
7	Biaya Minum	2.250	perhari	9 Karyawan	250
8	Ring Kotak	27.000	isi 12 lusin	72	375
9	Ring Jalan	28.800	isi 12 lusin	144	200
10	Magnet	60.000	200 biji	200	300
11	Gembok	37.056	per lusin	12	3.088
12	Benang	65.000	10 biji	81	800
13	Rotan	17.000	per 10 me- ter	34	500
14	Centang	140.000	1.000 biji	1.000	140
15	Gantungan	20.400	perlusin	12	1.700
16	Plastik	1.250	25 Lembar	25	50
17	Gaji Packing	6.000	perlusin	12	500
18	Biaya Admin- istrasi	28.400	Per Tas	3%	852
Jumlah					21.970

Sumber : Data diolah, 2022

Lampiran 4. Harga Pokok Produksi Tas Model 3 Pada UMKM Wilvia Collection  
Tahun 2020

No	Keterangan	Biaya	Satuan	Pembagi	Per Tas
1	Bahan Miniso	85.800	2 meter	14	6.094
2	Kepala Resleting	300.000	1.000 biji	1.000	300
3	Daun Resleting	59.400	90 meter	360	165
4	Tukang Pola	7.800	perlusin	12	650
5	Tukang Potong	7.800	perlusin	12	650
6	Tukang Jahit	57.600	perlusin	12	4.800
7	Biaya Minum	2.250	perhari	9 Karyawan	250
8	Ring Kotak	27.000	isi 12 lusin	72	375
9	Ring Jalan	28.800	isi 12 lusin	144	200
10	Benang	65.000	10 biji	65	1.000
11	Magnet	60.000	200 biji	200	300
12	Elvi	30.540	per lusin	12	2.545
13	Centang	140.000	1.000 biji	1.000	140
14	Rotan	17.000	per 10 meter	34	500
15	Gantungan	13.200	perlusin	12	1.100
16	Plastik	1.250	25 lembar	25	50
17	Gaji Packing	6.000	perlusin	12	500
18	Biaya Administrasi	26.400	Per Tas	3%	792
Jumlah					20.411

Sumber : Data diolah, 2022

## Lampiran 5. Dokumentasi UMKM Wilvia Collection





## Lampiran 6. Surat Pernyataan Telah Melakukan Riset

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Rozzakul Faroj

Nomor Mahasiswa : 022118313

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan benar saya telah menghubungi instansi/perusahaan yang saya jadikan lokasi penelitian, dan dari pihak perusahaan telah menyatakan kesanggupan untuk menerima dilakukan riset/ observasi tersebut.

Adapun dari pihak perusahaan yang menerima :

Nama : Alvia Nurul Hikmah

Jabatan : Pemilik

Nama Perusahaan : UMKM Wilvia Collection

Alamat Perusahaan : kampung sadeng Rt 04/02 desa sadeng kecamatan leuwisadeng kabupaten bogor KAB. BOGOR – LEUWISADENG JAWA Barat ID 16640.

Judul Penelitian : "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Melalui Penerapan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (STUDI KASUS PADA UMKM WILVIA COLLECTION DI BOGOR)"

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bogor, 15 November 2021



ALVIA NURUL HIKMAH



Abdul Rozzakul Faroj